

**PENGARUH BAGI HASIL, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR,
DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO *MUDHARABAH*
BANK SYARI'AH MANDIRI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah



Oleh :

ULFIATUS ZUHRO
NIM. 083 143 205

Dosen Pembimbing :

M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I
NIP. 19760812 200801 1 015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2019**

**PENGARUH BAGI HASIL, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR,
DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP
PERTUMBUHAN DEPOSITO *MUDHARABAH* BANK SYARIAH
MANDIRI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Oleh:
ULFIATUS ZUHRO
NIM. 083143205

Disetujui Pembimbing



M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP. 19760812 200801 1 015

**PENGARUH BAGI HASIL, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR,
DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH
BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2017**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi
salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Perbankan Syariah

Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 04 April 2019

Tim Penguji

Ketua

Toton Fanshurna, M.E.I
NIP: 19811224 201101 1 008

Sekretaris

Isnadi, S.S, M.Pd
NIP: 19710610 201411 1 004

Anggota :

1. Dr. Abdul Wadud Nafis, L.C., MEI
2. M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Moch Chotib, S.Ag, M.M
NIP: 19741017 200212 1 003

MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.” (Q.S Al-Baqarah: 275)*

IAIN JEMBER

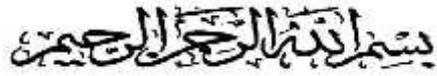
* Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Toha Putra, 2014)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia yang Allah berikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, dan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu saya Rumhayati yang sangat saya cintai dan sayangi, yang selalu sabar, memberikan semangat serta mendoakan saya dalam segala urusan yang saya hadapi, serta Ayah saya Slamet Riyadi yang saya cintai dan sayangi, yang telah membiayai pendidikan saya hingga saat ini, yang tak pernah kenal lelah, dan selalu ikhlas menuruti kemauan saya. Semoga selalu diberikan keberkahan dalam hidupnya.
2. Adik saya Febi Dwi Kusuma yang selalu memberikan dukungan dan doa dalam meraih kesuksesan.
3. Suami tercinta, Mas Yadi yang selalu menyemangatiku, memberikan motivasi dan dukungannya. Terima kasih atas do'a serta kasih sayang dan cintanya yang begitu indah untukku.
4. Sahabat-sahabatku Aulia, Anggi, dan Retno yang senantiasa saling mendoakan, mendukung, memberi semangat dan keceriaan dalam setiap kebersamaan kita, baik tawa ataupun duka. Semoga tali ukhuwah ini selalu terjaga hingga akhir hayat.
5. Almamaterku IAIN Jember, terima kasih atas wadah selama menuntut ilmu.
6. Semua bapak dan ibu dosen IAIN Jember, khususnya Bapak MF. Hidayatullah selaku dosen pembimbing yang senantiasa menyalurkan ilmunya kepada saya dan juga tak pernah lupa memberikan semangat kepada saya.
7. Seluruh teman seperjuangan mulai semester awal hingga akhir kelas J4 angkatan 2014 yang selalu saya banggakan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, karena kehendak dan kuasa-Nya sehingga skripsi yang berjudul **Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017** dapat diselesaikan dengan baik, *insya Allah*. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita dari jaman jahiliyah kepada jaman yang penuh dengan kebenaran yakni dengan datangnya agama islam.

Penulisan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik jika tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, M.M. selaku Rektor IAIN Jember
2. Bapak Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Jember
3. Bapak M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam IAIN Jember, serta selaku pembimbing yang telah memberikan arahan serta ilmunya untuk penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Hj. Nurul Setianingrum, SE., MM selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah IAIN Jember yang telah menyetujui penulisan karya ilmiah atas judul skripsi ini.
5. Segenap Tim Penguji Skripsi
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam beserta Karyawan Tata Usaha yang telah membantu dan memberi arahan serta motivasi.
7. Segenap mahasiswa FEBI PS dan semua pihak yang turut serta memotivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Kami menyadari bahwa dalam penelitian skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini bisa bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.*

Jember, 04 April 2019
Penulis

ULFIATUS ZUHRO
NIM. 083 143 205

ABSTRAK

Ulfiatus Zuhro, M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., 2019: “*Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syari’ah Mandiri Periode 2013-2017*”.

Bank Syari’ah Mandiri (BSM) merupakan salah satu Bank Umum Syari’ah (BUS) yang memiliki peran penting dalam perkembangan Perbankan Syari’ah di Indonesia. Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). Komponen terbesar dalam DPK bank syariah adalah Deposito *Mudharabah*.

Fokus penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh Bagi Hasil secara parsial terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Sayariah Mandiri Periode 2013-2017? (2) Bagaimana pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Sayariah Mandiri Periode 2013-2017? (3) Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar secara parsial terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Sayariah Mandiri Periode 2013-2017? (4) Bagaimana pengaruh IHSG secara parsial terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Sayariah Mandiri Periode 2013-2017? (5) Bagaimana pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG secara bersama-sama (simultan) terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Sayariah Mandiri Periode 2013-2017?

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan. Data yang digunakan adalah data *time series* (rentetan waktu) merupakan data sekunder dengan periode Januari 2013 sampai dengan Desember 2017, yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS versi 24.0 dan Microsoft Excel 2010.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) variabel Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap Deposito *Mudharabah*, (2) variabel Inflasi berpengaruh secara statistik terhadap Deposito *Mudharabah*, (3) variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara statistik terhadap Deposito *Mudharabah*, (4) sedangkan variabel IHSG tidak berpengaruh secara statistik terhadap variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap Deposito *Mudharabah*, (5) secara bersama-sama menunjukkan bahwa Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Sayariah Mandiri.

Kata Kunci: Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Indeks Harga Saham Gabungan, dan Deposito *Mudharabah*.

ABSTRACT

Ulfiatus Zuhro, M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I., 2019: *"Effects of Profit Sharing, Inflation, Amount of Money Supply, and Composite Stock Price Index (CSPI) on Growth of Syari'ah Mandiri Bank Mudharabah Deposits for the 2013-2017 Period"*.

Syari'ah Mandiri Bank (BSM) is one of the Syari'ah Commercial Banks (BUS) which has an important role in the development of Syari'ah Banking in Indonesia. One of the factors used to assess the success rate of a bank is to see the size of Third Party Funds (TPF). The biggest component in Islamic bank deposits is Mudharabah Deposits.

The focus of this study was (1) How is the effect of partial profit sharing on Bank Sayariah Mandiri Mudharabah Deposits for the 2013-2017 period? (2) How did Inflation partially affect the 2013-2017 Bank Sayariah Mandiri Mudharabah Deposits? (3) What was the effect of the Amount of Money Supply on the 2013-2017 Bank Sayariah Mandiri Mudharabah Deposits? (4) How did the CSPI partially influence the 2013-2017 Bank Sayariah Mandiri Mudharabah Deposits? (5) How did the Sharing of Results, Inflation, the Amount of Money Supply, and the CSPI jointly (simultaneously) against the Bank Sayariah Mandiri Mudharabah Deposit Period 2013-2017?

The variables used in this study were Profit Sharing, Inflation, Circulating Money Amount, and Composite Stock Price Index. The data used was time series data (time series) was secondary data with the period January 2013 to December 2017, published by Bank Syariah Mandiri (BSM), Bank Indonesia (BI), and the Financial Services Authority (OJK). This study used multiple linear regression analysis using SPSS version 24.0 and Microsoft Excel 2010 computer programs.

The results showed that (1) the Hail Share variable had a positive and statistically significant effect on Mudharabah Deposits, (2) the Inflation variable had a statistically significant effect on Mudharabah Deposits, (3) the Amount of Money Circulation had a statistically significant effect on Mudharabah Deposits, (4) whereas The IHSG variable did not have a statistically significant effect on the Inflation variable which has a negative and statistically significant effect on Mudharabah Deposits, (5) the Revenue Sharing, Inflation, Circulating Money Amount and Composite Stock Price Index had a statistically significant effect on Bank Easy Deposit Sayariah Mandiri.

Keywords: Profit Sharing, Inflation, Circulating Money Amount, Composite Stock Price Index, and Mudharabah Deposits.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Ruang Lingkup Penelitian	11
F. Definisi Operasional	13
G. Hipotesis	17
H. Metode Penelitian	19
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	19

	3. Analisis Data.....	21
	I. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II	KAJIAN KEPUSTAKAAN	32
	A. Penelitian Terdahulu.....	32
	B. Kajian Teori	43
BAB III	PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	80
	A. Gambaran Obyek Penelitian	80
	B. Penyajian Data	92
	C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	99
	D. Pembahasan	111
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	117
	A. Kesimpulan	117
	B. Saran-Saran.....	118
	DAFTAR PUSTAKA	120
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
	LAMPIRAN - LAMPIRAN	
	BIODATA	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

1.1 Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah	2
1.2 Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Mandiri.....	4
1.3 Perkembangan Deposito <i>Mudharabah</i> Bank Syariah Mandiri	5
2.1 Mapping Penelitian Terdahulu	40
2.2 Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	45
3.1 Data Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017	93
3.2 Data Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017	95
3.3 Data Inflasi Tahun 2013-2017	96
3.4 Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2013-2017.....	97
3.5 Data Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2013-2017.....	98
3.6 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	101
3.7 Hasil Uji Multikolonieritas	102
3.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	104
3.9 Hasil Uji Autokorelasi	105
3.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	106
3.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	108
3.12 Hasil Uji Parsial	109
3.13 Hasil Uji Simultan.....	111

DAFTAR GAMBAR

3.1 Struktur Organisasi BSM	84
3.2 Uji Normalitas dengan <i>Probability Plot</i>	100
3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Eksistensi lembaga keuangan khususnya sektor perbankan menempati posisi yang sangat strategis dalam menjembatani kebutuhan modal kerja dan investasi di sektor riil dengan pemilik dana. Di Indonesia, perbankan merupakan sektor yang berperan penting dalam meningkatnya stabilitas pertumbuhan ekonomi. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.¹

Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'ah.² Bank syari'ah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syari'ah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syari'ah.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 2.

Setelah diterbitkannya Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagai landasan legal formal yang secara khusus mengatur berbagai hal mengenai perbankan syariah di tanah air, maka kecepatan pertumbuhan industri ini diperkirakan akan melaju lebih kencang lagi. Hal ini terlihat dari aset perbankan syariah per Desember 2017 yang tercatat mengalami kenaikan. Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa aset bank syariah pada Desember 2017 tumbuh 13% menjadi Rp 424,18 triliun dari posisi akhir tahun sebelumnya. Jumlah tersebut terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) Rp 288,02 triliun dan Unit Usaha Syariah (UUS) senilai Rp 136,15 triliun.

Tabel 1.1
Perkembangan Total Aset Perbankan Syariah – SPS 2017³
Miliar Rupiah (*in Billion IDR*)

Indikator	2017	2018					
		Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov
BUS	288.027	294.319	292.197	291.475	306.121	304.292	304.980
UUS	136.154	138.884	108.648	111.725	306.121	122.445	123.447
Total Aset	424.181	433.203	431.427	433.521	456.922	454.249	451.202

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, November 2018

Aset yang dimiliki bank syariah mandiri setiap tahunnya mengalami perkembangan. Perkembangan yang terus meningkat dari tahun ke tahun ini menunjukkan bahwa masyarakat telah mulai mempercayakan dananya maupun menggunakan berbagai produk penyaluran dana pada bank syariah. Perkembangan ini tentunya tidak terlepas dari bertambahnya pemahaman masyarakat tentang konsep bank syariah di Indonesia.

³ Statistik Perbankan Syariah, www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/ (15 Januari 2018)

Salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang memiliki peran penting dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). PT Bank Syariah Mandiri (BSM) merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia dibandingkan dengan bank-bank syariah lainnya. Hal tersebut ditandai dengan kenaikan aset BSM per akhir tahun 2017 yakni senilai Rp 879,40 Miliar naik 11,5% dari total aset tahun 2016 Rp 78,32 Miliar.⁴

Salah satu faktor yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan bank adalah dengan melihat besarnya Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank.⁵

Selama tahun 2017, Mandiri Syariah membukukan kinerja yang baik. Kinerja tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan di hampir semua indikator bisnis bank terutama Dana Pihak Ketiga (DPK). Ketatnya kondisi ekonomi selama 2017 turut meningkatkan persaingan dalam penghimpunan dan penyaluran dana.⁶ Sampai dengan akhir Triwulan IV Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Mandiri Syariah berhasil tumbuh sebesar Rp 7,95 triliun atau 11,37% dari semula Rp 69,95 triliun per Desember 2016.⁷

⁴ Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2017, 16.

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 25.

⁶ www.syariahmandiri.co.id/news-update/siaran-pers/tumbuh-semakin-sehat-laba-mandiri-syariah-naik-1222 (29 Januari 2019)

⁷ Annual Report Bank Syariah Mandiri Tahun 2017, 147.

Tabel 1.2
Komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Syari'ah Mandiri
 (dalam Miliar Rupiah)

Uraian	2014	2015	2016	2017
1. Giro	5.200	5.830	6.930	8.961
2. Tabungan	22.685	24.995	27.751	31.394
3. Deposito	31.936	31.288	35.269	37.548
Dana Pihak Ketiga	59.821	62.113	69.950	77.903

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel di atas, deposito menjadi produk yang memiliki porsi paling besar dalam komposisi dana pihak ketiga bank syariah mandiri dibandingkan produk lainnya seperti giro dan tabungan. Bahkan jumlahnya yang mencapai 77,903 miliar dan meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa 60% dari total keseluruhan dna yang diterima oleh bank syariah dalam bentuk deposito.

Untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dan keuangan masyarakat serta investasi diperlukan jasa perbankan, dan salah satu produk perbankan di bidang penghimpun dana masyarakat adalah deposito, yaitu simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.

Dalam hal melakukan pengelolaan dana milik nasabah deposito, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁸ Dimana Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana).

⁸ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 303.

Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Perkembangan deposito *mudharabah* pada bank syari'ah mandiri dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 1.3.:

Tabel 1.3
Perkembangan Deposito *Mudharabah*
Pada Bank Syari'ah Mandiri (dalam Miliar)

Tahun	Deposito <i>Mudharabah</i>
2013	27,75
2014	31,44
2015	31,85
2016	33,27
2017	35,62

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan tabel di atas, deposito *mudharabah* pada bank syariah mandiri mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Dalam deposito yang menggunakan prinsip *mudharabah* ini tidak menggunakan sistem bunga seperti di bank konvensional, tetapi menggunakan sistem bagi hasil (*profit sharing*) antara nasabah dan bank syariah. *Profit sharing* menekankan bahwa simpanan yang ditabung pada bank syariah nantinya digunakan untuk kegiatan pembiayaan oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut *nisbah* yang disepakati bersama.

Dengan menggunakan sistem bagi hasil ini sehingga keuntungan yang didapat tidak selalu sama atau selalu berfluktuasi sesuai tingkat pendapatan bank, ketika kondisi keuangan bank sedang mengalami keuntungan maka hasilnya akan dibagikan kepada nasabah sesuai dengan akad yang disepakati di awal. Begitu juga sebaliknya, jika kondisi keuangan bank sedang mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung bersama.

Menurut Karim, semakin tinggi nisbah bagi hasil maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung pada bank syariah.⁹ Masyarakat Indonesia pada umumnya menyimpan sebagian kekayaannya karena melihat tingkat bagi hasil pada bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka semakin besar pula tingkat kekayaan yang disimpan masyarakat pada bank tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin kecil tingkat bagi hasil, semakin kecil pula dana yang disimpan masyarakat pada bank syariah baik berupa giro, tabungan dan deposito. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Laili, mengatakan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga (DPK).¹⁰

Selain faktor internal yakni tingkat bagi hasil, ada faktor lain yang mempengaruhi jumlah deposito dengan menggunakan akad *mudharabah* yaitu inflasi dan jumlah uang beredar yang merupakan faktor eksternal bank. Inflasi merupakan meningkatnya harga secara umum dan terus menerus. Pada saat terjadinya inflasi suatu Negara akan mengalami masalah ekonomi yang

⁹ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 295

¹⁰ Laili Nur Hidayah, *Pengaruh Inflasi dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap dana Pihak Ketiga, Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016*, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018)

cukup serius yang akan berimbas pada melemahnya nilai mata uang suatu Negara. Saat terjadi inflasi, maka masyarakat cenderung menarik simpanannya pada bank, baik dalam bentuk deposito maupun tabungan dan lebih memilih berinvestasi pada hal-hal yang bersifat non produktif.¹¹ Okti dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.¹²

Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada didalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank-bank umum. Teori jumlah uang beredar (*The Quantity Theory of Money*) mengatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan jumlah pendapatan bank yang bersumber dari dana masyarakat (DPK).¹³ Apabila nilai jumlah uang beredar semakin besar maka dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah* pada bank juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Gita yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.¹⁴

Faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi deposito bank syariah yaitu indeks harga saham. Selain menginvestasikan dana pada perbankan syariah, masyarakat Indonesia kini juga mulai mengenal

¹¹ Boediono, *Ekonomi Makro*, edisi ke-4 (Yogyakarta: BPFE, 2001), 4.

¹² Okti Maita Sari, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 68.

¹³ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 281.

¹⁴ Gita Ria Fatma, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Money Supply) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2014-2016*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2018), 77.

berinvestasi di pasar modal. Salah satunya yang paling dikenal oleh masyarakat adalah saham yang banyak diperjualbelikan di pasar modal untuk digunakan sebagai alat berinvestasi. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rabihtul Addawiyah, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa IHSG berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*. Apabila kondisi pasar saham sedang aktif suatu bank akan cenderung mempertahankan kondisi tingkat bagi hasil yang ada, kecuali apabila kondisi pasar saham sedang dalam kondisi lesu, suatu bank perlu menaikkan tingkat bagi hasil agar investor tertarik untuk menanamkan dananya di bank syari'ah dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito. Artinya, apabila IHSG naik maka jumlah Deposito Mudharabah akan mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya.¹⁵

Dari uraian latar belakang di atas, penelitian ini menggunakan variabel bagi hasil, inflasi, jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan untuk melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Karena pertumbuhan deposito mudharabah beberapa diantaranya dipengaruhi oleh ke-empat variabel tersebut. Karena berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada

¹⁵ Rabihtul Addawiyah, *Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Jakarta, 2016), 63.

Bank Umum Syariah (BUS), maka peneliti ingin menguji teori tersebut pada Bank Syariah Mandiri yang memiliki asset terbesar dibanding dengan bank lain, apakah ke-empat variabel tersebut juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan pertumbuhan deposito *mudharabah* atau sebaliknya. Maka judul pada penelitian ini yaitu : **“Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar Dan Indeks Harga Saham (IHSG) Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah Bagi Hasil berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017?
2. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017?
3. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017?
4. Apakah IHSG berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017?
5. Apakah Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁶

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan IHSG Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁷ Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi pihak yang membutuhkan referensi berkaitan dengan masalah yang diangkat.

¹⁶ Babun Suharto, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 37.

¹⁷ Ibid., 38.

2. Praktis

- a. Bagi pihak Bank Syari'ah, sebagai bahan evaluasi khususnya untuk meningkatkan pertumbuhan deposito *mudharabah*.
- b. Bagi Peneliti, sebagai suatu pembelajaran untuk menganalisis laporan keuangan dan untuk menambah wawasan dalam menuangkan ide dalam suatu penelitian ilmiah.
- c. Bagi Almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Perbankan Syari'ah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Masyarakat, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk memahami mengenai tingkat pertumbuhan deposito *mudharabah* bank syari'ah dilihat dari faktor yang mempengaruhi pertumbuhan deposito *mudharabah*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.¹⁸ Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Parktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 161.

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan variabel terikat (dependen).¹⁹ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi Hasil (X_1)
- 2) Inflasi (X_2)
- 3) Jumlah Uang Beredar (X_3)
- 4) IHSG (X_4)

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau disebabkan oleh adanya variabel bebas.²⁰ Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan Deposito *Mudharabah*.

2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian terpenuhi, kemudian dilanjutkan dengan mengemukakan indikator-indikator penelitian yang merupakan rujukan empiris dari variabel yang akan diteliti.²¹

Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel X

a. Bagi Hasil (X_1)

- 1) Konsep Bagi Hasil

¹⁹ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung, Refika Aditama, 2012), 75.

²⁰ Ibid., 75.

²¹ Babun Suharto, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 38.

- 2) Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil
- 3) Metode Perhitungan Bagi hasil
- b. Inflasi (X_2)
 - 1) Teori Inflasi
 - 2) Faktor Yang Menyebabkan Inflasi
 - 3) Macam-macam Inflasi
 - 4) Dampak Inflasi
- c. Jumlah Uang Beredar (X_3)
 - 1) Uang Primer atau Uang Inti (M_0)
 - 2) Uang Beredar Dalam Arti Sempit ($M_1 = \text{Narrow Money}$)
 - 3) Uang Beredar Dalam Arti Luas ($M_2 = \text{Broad Money}$)
- d. IHSG (X_4)
 - 1) Metode Perhitungan IHSG

Variabel Y

- a. Deposito *Mudharabah*
 - 1) Pengertian Deposito *Mudharabah*
 - 2) Jenis-Jenis Deposito *Mudharabah*
 - 3) Perhitungan Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat agar tidak terjadi salah pengertian dengan istilah yang digunakan dalam penelitian. Berikut definisi-definisi dari beberapa istilah yang ada di dalam penelitian ini :

1. Bagi Hasil

Bagi hasil disebut sebagai pembagian hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.²²

2. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.²³ Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap makro ekonomi agregat : pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat suku bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.²⁴

3. Jumlah Uang Beredar

Jumlah uang beredar menurut Sukirno adalah dimana uang akan dibedakan menjadi dua yaitu mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah sejumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri

²² Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 95-96.

²³ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter*, (Bogor: IN MEDIA, 2015), 201.

²⁴ Abdul Wadud Nafis, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Mitra Abadi Press), 152

dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Dengan demikian mata uang dalam peredaran sama dengan uang kartal. Uang beredar adalah semua jenis uang yang berada didalam perekonomian, yaitu jumlah dari mata uang dalam peredaran ditambah dengan uang giral dalam bank – bank umum.²⁵

4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Indeks Harga Saham adalah indeks yang menggambarkan pergerakan atau perubahan harga saham. Indeks harga saham pada dasarnya merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi.²⁶

5. Deposito *Mudharabah*

Deposito adalah simpanan dari pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara deposan dan bank.²⁷ Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan:

“Deposito adalah investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syari’ah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syari’ah dan/atau Unit Usaha Syari’ah (UUS)”

Maksud dari judul ini adalah deposito yang menggunakan prinsip *mudharabah* ini tidak menggunakan sistem bunga seperti di bank

²⁵ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 281.

²⁶ *Ibid.*, 12.

²⁷ Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syari’ah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014), 98.

konvensional, tetapi menggunakan sistem bagi hasil. Masyarakat Indonesia pada umumnya menyimpan sebagian kekayaannya karena melihat tingkat bagi hasil pada bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka semakin besar pula tingkat kekayaan yang disimpan masyarakat pada bank tersebut. Dengan karakteristik perbankan syariah yang memiliki hubungan sangat erat dengan sektor ekonomi riil produktif, secara konseptual perkembangan perbankan akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perbankan syariah. Kecenderungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset perbankan syariah, begitu pula sebaliknya. Uang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat. Peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan jumlah pendapatan bank yang bersumber dari dana masyarakat. Sementara indeks harga saham gabungan berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu. Apabila kondisi pasar saham sedang lesu, suatu bank perlu menaikkan tingkat bagi hasil agar investor tertarik untuk menanamkan dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan

dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun data sementara yang peneliti dapatkan dari beberapa peneliti terdahulu yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Laili yang mendapatkan hasil bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan positif terhadap deposito *mudharabah*.²⁸ Oktii dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.²⁹ Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Anwar yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Rabihtul Addawiyah, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa IHSG berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiric dengan data.

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. H_{a1} = Ada pengaruh Bagi Hasil secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.
 H_{01} = Tidak ada pengaruh Bagi Hasil secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

²⁸ Laili Nur Hidayah, Pengaruh Inflasi dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga, Studi Pada BUS Dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Jember, Jember, 2018), 67.

²⁹ Oktii Maita Sari, Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito *Mudharabah* Pada Bank Umum Syari'ah Periode 2010-2014, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016), 68.

2. H_{a2} = Ada pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

H_{02} = Tidak ada pengaruh Inflasi secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

3. H_{a3} = Ada pengaruh Jumlah Uang Beredar secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

H_{03} = Tidak ada pengaruh Jumlah Uang Beredar secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

4. H_{a4} = Ada pengaruh IHSG secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

H_{04} = Tidak ada pengaruh IHSG secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

5. H_{a5} = Ada pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG secara simultan (Bersamaan) terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

H_{05} = Tidak ada pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG secara simultan (Bersamaan) terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri Kantor Cabang Jember.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data *time series*. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁰

Sedangkan *time series* adalah data tersebut dikumpulkan dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan data *time series* karena data yang digunakan berdasarkan kurun waktu tertentu yaitu selama tahun 2013-2017.

2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yakni dokumentasi dengan menggunakan data sekunder. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 14.

dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.³¹ Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Bank Syariah Mandiri (*Annual Report BSM*), dan laporan keuangan Bank yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) tahun 2013-2017.³²

Adapun instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Sekunder

- 1) Data angka (kuantitatif) Bagi Hasil periode 2013-2017
- 2) Data angka (kuantitatif) Inflasi periode 2013-2017
- 3) Data angka (kuantitatif) JUB periode 2013-2017
- 4) Data angka (kuantitatif) Sukuk Ritel Negara periode 2013-2017
- 5) Data angka (kuantitatif) Deposito *Mudharabah* periode 2013-2017

b. Data penelitian ini diperoleh dengan cara:

1) *Library Research*

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari membaca literature, buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan aspek yang diteliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid.

2) *Internet Research*

Terkadang buku referensi atau literature yang kita miliki atau pinjam di perpustakaan tertinggal selama beberapa waktu,

³¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, ed. Ke-1, cet. Ke-5, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

³² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Parktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 201.

karena ilmu yang selalu berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi hal tersebut penulis melakukan penelitian dengan teknologi yang juga berkembang yaitu internet, sehingga data yang diperoleh merupakan yang sesuai dengan perkembangan zaman.

3. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.³³ Berdasarkan jenis data yang telah diperoleh maka teknik pengelolaan data atau analisis data yang dipergunakan adalah data kuantitatif, yaitu dengan mengelolah kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk mempersentasekan hasil perolehan data tersebut kemudian dianalisis. Tujuan analisis data dalam penelitian kuantitatif adalah mencari makna di balik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menghindari adanya bias dalam analisis data dan untuk menghindari kesalahan spesifikasi model regresi yang digunakan.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui residual data dari model regresi linier memiliki distribusi normal atau tidak.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, cet 7. (Bandung: Alfabeta 2015), 199

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Sebuah data dikatakan terdistribusi normal jika nilai residualnya terstandarisasi sebagian besar mendekati rata-ratanya.³⁴

Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut mengalami normalitas atau tidak di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Metode kedua yaitu uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi. Dasar Pengambilan Keputusan Uji Normalitas:

³⁴ Aminatus Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik* (Jember : 2018), 61.

- a) Data berdistribusi normal, jika nilai sig (signifikansi) $> 0,05$
- b) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai sig (signifikansi) $< 0,05$.

2) Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas berarti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Biasanya, korelasinya mendekati sempurna atau sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan satu). Akibat adanya multikolonieritas ialah sebagai berikut :³⁵

Menganalisis matriks korelasi yang cukup tinggi umumnya diatas 90% maka hal itu diindikasikan adanya multikolonieritas. Dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila model regresi mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier sederhana tidak efisien dan akurat, juga mengakibatkan

³⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 292.

penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi akan terganggu.³⁶

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas terdapat dua cara yakni dengan cara melihat Grafik Plot dan dengan uji Glejzer. Antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) dengan residualnya. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED. Sedangkan metode pengujian *Glejzer* dengan melihat nilai variabel *Absolute Residual* (Abs_Res), jika probabilitas signifikansi pada variabel *Absolute Residual* (Abs_Res) di atas nilai alpha (α) 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga munculnya suatu datum dipengaruhi oleh datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*).³⁷ Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-i).

³⁶ Aminatus Zahriyah, *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*, (Jember : 2018), 78.

³⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 282.

Deteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan besaran Durbin-Watson (DW Test). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.³⁸

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel tergantung. Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan/dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.³⁹

Persamaan regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 + \dots + {}_nX_n + e$$

Dalam penelitian ini persamaan menjadi:

³⁸ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*, (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET , 2012), 173.

³⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 254.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (*Deposito Mudharabah*)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Variabel Independen (Bagi Hasil)

X_1 = Variabel Independen (Bagi Hasil)

β_2 = Koefisien Variabel Independen (Inflasi)

X_2 = Variabel Independen (Inflasi)

β_3 = Koefisien Variabel Independen (Jumlah Uang Beredar)

X_3 = Variabel Independen (Jumlah Uang Beredar)

β_4 = Koefisien Variabel Independen (IHSG)

X_4 = Variabel Independen (IHSG)

E = Error

Untuk mengetahui serta menentukan pengaruh koefisien variabel bebas terhadap variabel terikat, maka digunakan bantuan program SPSS.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien determinasi berganda disimbolkan R^2 merupakan ukuran kesesuaian garis regresi linear berganda terhadap suatu data.

Koefisien korelasi digunakan untuk:

1. Mengukur besarnya kontribusi variasi X_1 dan X_2 terhadap variasi Y dalam hubungannya dengan persamaan garis regresi linear berganda

2. Menentukan apakah garis regresi linear berganda Y terhadap X_1 dan X_2 sudah cocok untuk dipakai sebagai pendekatan hubungan linear antarvariabel berdasarkan hasil observasi.

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi berganda dirumuskan:⁴⁰

$$KPB_{Y,12} = \frac{b_1 \sum_{X_1 Y} + b_2 \sum_{X_2 Y}}{\sum_{Y^2}}$$

d. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan dua cara yang digunakan untuk menguji hipotesis, yakni:

1. Uji Signifikansi t (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara individual pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji t $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

⁴⁰ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 254.

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

H_{a1} : ada pengaruh secara parsial Bagi Hasil, terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

H_{o1} : tidak ada pengaruh secara parsial Bagi Hasil, terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

H_{a2} : ada pengaruh secara parsial Inflasi, terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

H_{o2} : tidak ada pengaruh secara parsial Inflasi, terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

H_{a3} : ada pengaruh secara parsial Jumlah Uang Beredar, terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

H_{o3} : tidak ada pengaruh secara parsial Jumlah Uang Beredar, terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

H_{a4} : ada pengaruh secara parsial IHSG, terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

H_{o4} : tidak ada pengaruh secara parsial IHSG, terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

b) Nilai Kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi t dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%

c) Keputusan

Kriteria uji t:

Jika nilai signifikansi Sig. < 0.05 maka H_0 diolak, dan H_a diterima.

Jika nilai signifikansi Sig. > 0.05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

2. Uji Signifikansi F (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen ataukah tidak. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan uji F $P < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Menentukan Hipotesis

H_{a1} : ada pengaruh secara simultan antara Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, IHSG terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

H_{01} : tidak ada pengaruh secara simultan antara Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, IHSG terhadap Deposito *Mudharabah* Bank Syari'ah Mandiri.

b. Nilai Kritis

Nilai kritis didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%

c. Keputusan

Kriteria uji F:

Jika nilai signifikansi Sig. < 0.05 maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Jika nilai signifikansi Sig. > 0.05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

e. **Penetapan Taraf Signifikansi**

Penetapan hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (= 5%) atau tingkat kepercayaan sebesar 95% karena tingkat signifikansi itu yang umum digunakan pada penelitian ilmu-ilmu social dan dianggap cukup tepat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Bagian ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan Skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti

pada daftar skripsi. Secara global sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan: bab ini merupakan dasar salam penelitian, yang terdiri dari : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II: bab ini membahas tentang kajian kepustakaan yang meliputi : penelitian terdahulu, dan kajian teori.

BAB III: bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis yang meliputi: gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB IV: bab ini membahas tentang penutup yang meliputi: kesimpulan, dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Adapun kajian yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain :

1. Okti Maita Sari. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*. Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴¹

Penelitian tersebut menganalisis pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap deposito *mudharabah*. Data yang digunakan yaitu data pertumbuhan deposito *mudharabah* Bank Umum Syariah periode Januari 2010 sampai Desember 2014. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analisis atau biasa disebut statistik deskriptif. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa kedua variabel yaitu inflasi dan kurs terbukti berpengaruh secara simultan terhadap variabel deposito *mudharabah*. Dengan nilai *adjusted R²* sebesar 75.6% variabel deposito *mudharabah* dijelaskan oleh variasi kedua variabel independen.

⁴¹ Okti Maita Sari. *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014*. (Skripsi, Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016)

Dari hasil uji parsial, variabel inflasi berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*, sedangkan variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap deposito *mudharabah*.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Perbedaannya adalah Oktii lebih fokus pada nilai tukar rupiah yang mempengaruhi deposito *mudharabah*, sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada variabel lainnya yaitu bagi hasil, jumlah uang beredar, dan indeks harga saham gabungan yang mempengaruhi deposito *mudharabah*. Kemudian perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di Bank Syariah Mandiri.

Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah nilai tukar rupiah disebut melemah apabila jumlah nominalnya bertambah dan disebut menguat apabila jumlah nominalnya berkurang yang dinyatakan dengan mata uang asing. Dengan demikian ketika nilai tukar rupiah melemah akan dibutuhkan lebih banyak rupiah untuk membeli produk impor, dari itu produsen akan meningkatkan harga jual. Jika harga jual meningkat maka harga dipasaran juga akan meningkat dan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat. karena daya beli masyarakat menurun, maka kemampuan dan minat masyarakat untuk

berinvestasi akan menurun. Dari hal tersebut semua proyek investasi dianggap kurang menguntungkan.

2. Gita Ria Fatma. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Money Supply) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2014-2016*. Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.⁴²

Penelitian tersebut menganalisis pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap deposito *mudharabah*. Data yang digunakan ialah data jumlah uang beredar yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) secara bulanan dan data deposito *mudharabah* yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara bulanan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*. Besaran pengaruh jumlah uang beredar terhadap deposito *mudharabah* yaitu rendah dibuktikan dengan uji koefisien determinasi yaitu sebesar $0.205 = 20.5\%$. Artinya besarnya pengaruh variabel jumlah uang beredar terhadap deposito *mudharabah* adalah sebesar 20.5% dan sisanya sebesar 79.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan inflasi.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh jumlah uang beredar terhadap

⁴² Gita Ria Fatma, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Money Supply) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2014-2016*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2018)

pertumbuhan deposito mudharabah. Perbedaannya adalah peneliti yang sekarang fokus pada variabel lainnya yaitu bagi hasil, inflai, dan indeks harga saham gabungan yang mempengaruhi deposito mudharabah dan metode yang digunakan peneliti terdahulu yaitu metode kualitatif sementara peneliti sekarang menggunakan metode kuantitatif. Kemudian perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di Bank Umum Syariah (BUS), sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di Bank Syariah Mandiri.

Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah penurunan dan peningkatan jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM) dapat dipengaruhi oleh makro ekonomi. Jumlah uang beredar adalah salah satu faktor makro ekonomi yang dapat mempengaruhi jumlah deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri (BSM). Dana pada data yang dimiliki peneliti terdahulu ketika jumlah uang beredar meningkat, deposito *mudharabah* mengalami penurunan. Maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap deposito mudharabah.

3. Laili Nur Hidayah. *Pengaruh Inflasi Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada BUS dan UUS Di Indonesia Periode 2014-2016)*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.⁴³

Penelitian tersebut menganalisis pengaruh Inflasi dan Nisbah Bagi Hasil terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Penelitian tersebut adalah

⁴³ Laili Nur Hidayah, *Pengaruh inflasi dan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga (Studi Pada BUS dan UUS Di Indonesia Periode 2014-2016)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Jember, 2018).

penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan *time series*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu.

Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap DPK dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK. Sedangkan secara simultan, inflasi dan bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap DPK BUS dan UUS di Indonesia.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh bagi hasil dan inflasi terhadap pertumbuhan deposito mudharabah dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Perbedaannya adalah peneliti yang sekarang fokus pada variabel lainnya yaitu jumlah uang beredar dan indeks harga saham gabungan yang mempengaruhi deposito mudharabah. Kemudian perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di Bank Syariah Mandiri.

Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah masyarakat Indonesia pada umumnya menyimpan sebagian kekayaannya karena melihat tingkat bagi hasil pada bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka semakin besar pula tingkat kekayaan yang disimpan masyarakat pada bank tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin kecil tingkat bagi hasil, semakin kecil pula dana yang disimpan masyarakat pada bank syariah baik berupa giro, tabungan dan deposito.

4. Khikmatul Maula. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Inflasi, Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII), Dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2014*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.⁴⁴

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga (*BI rate*), jumlah bagi hasil, inflasi, indeks harga saham *Jakarta Islamic Index* (JII), dan Jumlah Uang Beredar. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data bulanan dari Januari 2007-Desember 2011. Penjelasan variabel tersebut menggunakan model regresi linier berganda.

Hasil pengujian menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,971 yang berarti secara simultan menunjukkan bahwa total deposito mudharabah pada BSM dipengaruhi oleh suku bunga, bagi hasil, inflasi, indeks saham JII, dan JUB sebesar 9,71%, sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar model. Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap deposito mudharabah pada BSM.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh bagi hasil dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan deposito mudharabah dan metode yang

⁴⁴ Khikmatul Maula, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Inflasi, Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII), Dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2013-2014*, (Skrpsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2015).

digunakan yaitu metode kuantitatif. Perbedaannya adalah Khikmatul lebih fokus pada tingkat suku bunga dan Jakarta Islamic indeks yang mempengaruhi deposito mudharabah, sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada variabel lainnya yaitu inflasi dan indeks harga saham gabungan yang mempengaruhi deposito mudharabah.

Yang menjadi hal menarik dalam skripsi ini adalah Sampai saat ini tingkat suku bunga masih menjadi suatu pertimbangan utama untuk menyimpan sebagian dana pada bank tertentu. Masyarakat Indonesia pada umumnya menyimpan sebagian kekayaannya karena melihat tingkat suku bunga pada bank yang bersangkutan. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka semakin besar pula tingkat kekayaan yang disimpan masyarakat pada bank tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin kecil tingkat suku bunga, semakin kecil pula dana yang disimpan masyarakat pada bank tersebut.

5. Rabihtul Addawiyah. *Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2011-2015)*.⁴⁵

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG, harga emas, biaya promosi dan FDR. Sampel yang digunakan adalah seluruh BUS dan UUS di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda data *time series*.

⁴⁵ Rabihtul Addawiyah, *Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah (Studi Kasus pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2011-2015)*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta, 2016)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa IHSG berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah*, harga emas berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah*, biaya promosi berpengaruh positif signifikan terhadap deposito *mudharabah*, dan FDR tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan yang sekarang yaitu sama-sama membahas tentang pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif. Perbedaannya adalah Rabiah lebih fokus pada harga emas, biaya promosi dan FDR yang mempengaruhi deposito *mudharabah*, sedangkan peneliti yang sekarang fokus pada variabel lainnya yaitu bagi hasil, inflasi, dan jumlah uang beredar yang mempengaruhi deposito *mudharabah*. Kemudian perbedaan lainnya yaitu pada tempat penelitian, peneliti terdahulu meneliti di Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS), sedangkan peneliti yang sekarang meneliti di Bank Syariah Mandiri.

Guna memberikan gambaran penelitian terdahulu secara komprehensif, maka berikut ini akan dipaparkan mapping penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Mapping Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Metodologi dan Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Okti Maita Sari, 2016	Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2014.	Metode yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan Analisis linier berganda (OLS). Hasil penelitian ini secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Secara parsial, inflasi berpengaruh positif, sedangkan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito <i>mudharabah</i> .	X = Inflasi; Y = Deposito <i>Mudharabah</i> Metode: Analisis regresi Linier Berganda	Peneliti tidak menggunakan variabel X = Nilai tukar Rupiah
Gita Ria Fatma, 2017	Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Money Supply) Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2014-2016	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> . Besaran pengaruh jumlah uang beredar terhadap deposito <i>mudharabah</i> yaitu rendah dibuktikan dengan uji koefisien determinasi yaitu sebesar 0.205 = 20.5%. Artinya besarnya pengaruh variabel jumlah uang beredar terhadap deposito <i>mudharabah</i> adalah sebesar 20.5% dan sisanya sebesar 79.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti tingkat bagi	X = Jumlah Uang Beredar Y = Deposito <i>Mudharabah</i>	Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier sederhana.

		hasil deposito <i>mudharabah</i> dan inflasi.		
Laili Nur Hidayah, 2018	Pengaruh Inflasi Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada BUS dan UUS Di Indonesia Periode 2014-2016)	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian ini secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap DPK. Secara parsial, inflasi berpengaruh negatif, sedangkan nisbah bagi hasil rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK.	X = Inflasi dan bagi hasil. Metode: Analisis regresi Linier Berganda	-
Khikmatul Maula, 2015	Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Jumlah Bagi Hasil, Inflasi, Indeks Saham Jakarta Islamic Index (JII), Dan Jumlah Uang Beredar (JUB) Terhadap Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Umum Syariah Periode 2009-2014	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa total deposito <i>mudharabah</i> pada BSM dipengaruhi oleh suku bunga, bagi hasil, inflasi, indeks saham JII, dan JUB sebesar 9,71%, sedangkan sisanya 2,9% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain diluar model. Penelitian ini sekaligus membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap deposito <i>mudharabah</i> .	X = Bagi Hasil dan Inflasi Y = Deposito <i>Mudharabah</i> Metode: Analisis regresi Linier Berganda	Peneliti tidak menggunakan variabel Y = Tingkat Suku Bunga dan Jakarta Islamic Index (JII)
Rabiahtul Addawiyah, 2016	Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR Terhadap Jumlah Deposito	Metode yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan adanya pengaruh positif yang	X = IHSG Metode: Analisis regresi Linier Berganda	Peneliti tidak menggunakan variabel X = Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR

	Mudharabah (Studi Kasus pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2011-2015)	signifikan antara IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR.		
--	--	---	--	--

Berdasarkan 5 penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan persamaan dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama mengaplikasikan pada deposito mudharabah. Persamaan lainnya, skripsi atas nama Okti 2016, Laili 2018, dan Khikmatul 2015, dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh Inflasi terhadap Deposito Mudharabah. Persamaan skripsi atas nama Laili 2018 dan Khikmatul 2015, dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh Bagi Hasil terhadap deposito mudharabah. Dan skripsi atas nama Gita 2017, persamaannya dengan skripsi ini yaitu sama-sama mengkaji tentang pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap deposito mudharabah dan objek penelitiannya sama-sama di Bank Syariah Mandiri. Skripsi atas nama Okti 2016, Gita 2017, Khikmatul 2015, dan Rabiah 2016, dengan skripsi ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.

Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yang pertama, skripsi atas nama Okti 2016, Laili 2018, Khikmatul 2015, dan Rabiah 2016 adalah peneliti terdahulu menggunakan objek penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Skripsi atas nama Gita 2017, dengan skripsi ini perbedaannya yaitu peneliti terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis regresi sederhana, sedangkan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda.

B. Kajian Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (1) tentang Perbankan Syariah bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁴⁶ Kemudian pengertian Bank Syariah dijelaskan pada UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (7) bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁴⁷

Bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁸ Dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah

⁴⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat (1)

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah pasal 1 ayat (7)

⁴⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), 1.

Islam. Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara islam.

Bank syari'ah memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1) Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syari'ah sebagai penghimpun dana masyarakat dilakukan dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadiah* dan dalam bentuk investasi dengan akad *al-mudharabah*. Dalam menghimpun dana pihak ketiga, bank menawarkan produk titipan dan investasi antara lain; giro *wadiah*, tabungan *wadiah*, tabungan *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*, serta investasi syari'ah lainnya.

2) Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Bank syari'ah berfungsi menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan. Kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat selain merupakan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan berupa margin keuntungan dan bagi hasil, juga memanfaatkan dana yang telah dihimpun.

3) Pelayanan Jasa Bank

Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang ditawarkan bank syari'ah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa lain. Dalam

pelayanan jasa bank syari'ah mendapat imbalan berupa *fee* yang disebut *fee based income*.

b. Perbedaan Bank Syari'ah dan Bank Konvensional

Tabel 2.2
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional⁴⁹

Aspek	Bank Syariah	Bank Konvensional
Hukum	Syariah Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist dan fatwa ulama (MUI)	Hukum positif yang berlaku di Indonesia (Perdata dan Pidana).
Investasi	Jenis usaha yang halal saja	Semua bidang usaha
Orientasi	Keuntungan (profit oriented), kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat	Keuntungan (profit oriented) semata
Keuntungan	Bagi hasil	Dari bunga
Hubungan Nasabah dan Bank	Kemitraan	Kreditur dan debitur
Keberadaan Dewan Pengawas	Ada	Tidak ada

Berikut ini penjelasan poin-poin perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional yang disebutkan pada tabel di atas:

1) Perbedaan Hukum yang Digunakan

Pada Bank Syariah, semua akad atau transaksi harus sesuai dengan prinsip syariah Islam, berdasarkan Al-Quran dan Hadist yang telah difatwakan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Hukum yang diberlakukan pada bank Syariah diantaranya;

⁴⁹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 34.

Sedangkan pada Bank Konvensional, semua transaksi dan perjanjian dibuat dengan dasar hukum-hukum positif yang berlaku di Indonesia. Hukum yang digunakan adalah Hukum Perdata dan Hukum Pidana.

2) Perbedaan dari Sisi Investasi

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari sisi hukum selanjutnya akan menghasilkan perbedaan pada sistem yang digunakan, salah satunya adalah dalam hal investasi.

Pada Bank Syariah, seseorang bisa meminjam dana usaha dari Bank apabila jenis usaha yang dijalankannya halal dari sudut pandang Islam. Beberapa usaha tersebut diantaranya, perdagangan, peternakan, pertanian, dan lain sebagainya.

Sedangkan pada Bank Konvensional, seseorang diperbolehkan meminjam dana dari bank untuk jenis usaha yang diijinkan atas hukum positif yang berlaku di Indonesia. Usaha yang dianggap tidak halal tapi bila diakui hukum positif di Indonesia tetap bisa meminjam dana dari Bank Konvensional.

3) Perbedaan dari Sisi Orientasi

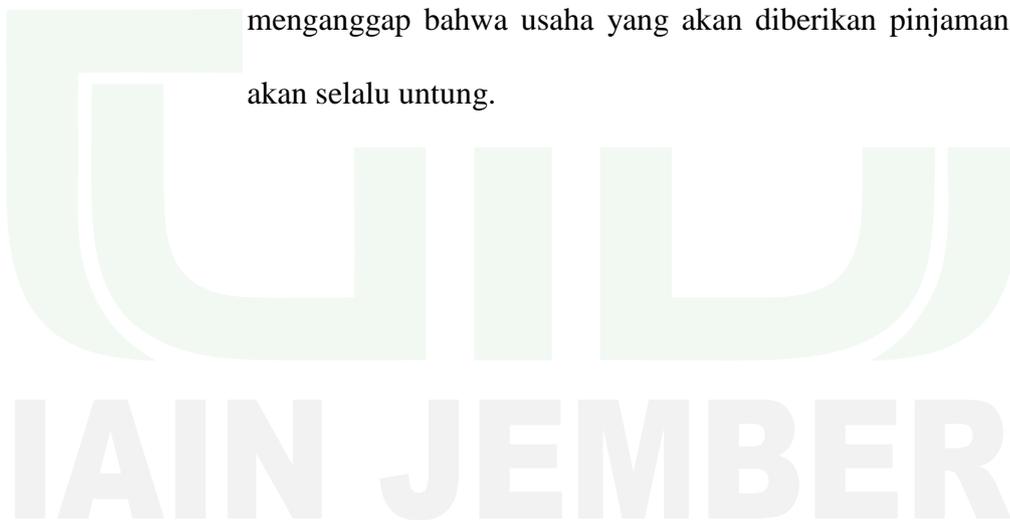
Seperti yang telah disebutkan pada tabel di atas, Bank Syariah berorientasi pada profit, kemakmuran, dan kebahagiaan dunia akhirat. Sedangkan Bank Konvensional lebih cenderung mengutamakan untuk mendapatkan keuntungan atau profit oriented.

4) Perbedaan Dalam Pembagian Keuntungan

Selanjutnya, perbedaan Bank Syariah dan Bank Umum adalah pada sistem pembagian keuntungan.

Bank Syariah menerapkan sistem pembagian keuntungan sesuai dengan akad yang telah disepakati sejak awal oleh kedua belah pihak. Tentu saja Bank Syariah menganalisis kemungkinan untung dan rugi dari usaha yang akan diberikan pembiayaan. Jika usaha tersebut dianggap tidak menguntungkan maka Bank Syariah akan menolak pengajuan pinjaman nasabah.

Pada bank konvensional menerapkan system bunga tetap atau bunga mengambang pada semua pinjaman kepada nasabahnya. Dengan kata lain, pihak bank konvensional menganggap bahwa usaha yang akan diberikan pinjaman dana akan selalu untung.



5) Hubungan nasabah dengan pihak bank

Hal berikutnya yang menjadi perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional adalah dilihat dari sisi hubungan bank dengan nasabahnya.

Bank syariah memperlakukan nasabah mereka layaknya mitra dengan ikatan perjanjian yang transparan. Itulah alasannya mengapa banyak nasabah bank syariah yang mengaku punya hubungan emosional dengan pihak bank pemberi fasilitas pembiayaan.

Berbeda halnya dengan bank konvensional yang memperlakukan hubungan mereka dengan nasabah sebagai kreditur dan debitur. Jika pembayaran kredit oleh debitur lancar, maka pihak bank akan memberikan keterangan lancar. Namun, jika pembayaran pinjaman macet maka pihak bank akan menagih, bahkan bisa berujung pada penyitaan asset yang diagunkan.

Pada perkembangannya, saat ini bank konvensional juga telah berupaya untuk membangun hubungan emosional dengan nasabah mereka.

6) Perbedaan dari sisi pengawasan

Pada bank syariah, semua transaksi berada dalam pengawasan Dewan Pengawas yang diantaranya terdiri dari

beberapa ulama dan ahli ekonomi yang mengerti tentang fiqh muamalah.

Sedangkan pada bank konvensional tidak ada Dewan Pengawas. Namun, setiap transaksi yang dilakukan pada bank konvensional harus berdasarkan hukum-hukum positif yang berlaku di Indonesia.

c. Sumber Dana Bank Syariah

Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar, dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah bank yang paling utama. Tanpa dana yang cukup, bank tidak dapat berbuat apa-apa, atau dengan kata lain, bank menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Menurut Muhammad sumber dana bank syariah terdiri dari:⁵⁰

1) Modal Inti (*Core Capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari pemegang saham, yakni pemilik bank.

2) Kuasi Ekuitas (*Mudharabah Account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip mudharabah, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan

⁵⁰ Muhammad, *Manajemen bank syariah*, (Yogyakarta akademik manajemen perusahaan YKPN, 2002). 266

suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari. Keuntungan yang diperoleh dibagi antara keduanya dengan perbandingan (*nisbah*) yang telah disepakati sebelumnya. Kerugian finansial menjadi beban pemilik dana sedangkan pengelola tidak memperoleh imbalan atas usaha yang dilakukan.

3) Titipan (*wadiah*) atau simpanan tanpa imbalan (*non reunerated deposit*).

Selain bank menerima dana investasi, juga menerima dana titipan. Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang ditiptkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Pada umumnya motivasi utama orang menitipkan dana pada bank adalah untuk keamanan dana mereka dan memperoleh keleluasaan untuk menarik kembali dananya sewaktu-waktu.

2. Bagi Hasil

Bagi hasil disebut sebagai pembagian hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam

menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.⁵¹ Seperti yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah: 275)

Sistem bagi hasil merupakan system dimana dilakukan perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam kegiatan usaha diperjanjikan adanya pengambilan hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam system perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syariah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad). Besarnya penentuan bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan dibuat dengan

⁵¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 95-96.

dasar kerelaan (*An-Tarodhin*) di masing-masing pihak tanpa adanya unsur paksaan.

Menurut Karim, semakin tinggi nisbah bagi hasil maka semakin tinggi pula keinginan masyarakat untuk menabung pada bank syariah.⁵² Masyarakat Indonesia pada umumnya menyimpan sebagian kekayaannya karena melihat tingkat bagi hasil pada bank syariah. Semakin tinggi tingkat bagi hasil, maka semakin besar pula tingkat kekayaan yang disimpan masyarakat pada bank tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin kecil tingkat bagi hasil, semakin kecil pula dana yang disimpan masyarakat pada bank syariah baik berupa giro, tabungan dan deposito.

a. Konsep bagi hasil

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda sekali dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syariah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- 2) Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpunan dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syariah.

⁵² Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 295

- 3) Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, nisbah, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.
- 4) Sumber dana terdiri dari:
 - a) Simpanan: tabungan dan simpanan berjangka.
 - b) Modal : simpanan pokok, simpanan wajib, dana lain-lain.
 - c) Hutang pihak lain.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

Kontrak *mudharabah* adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pengaruh tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.⁵³

1) Faktor Langsung

Di antara faktor-faktor langsung yang mempengaruhi perhitungan bagi hasil adalah *investment rate*, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (*profit sharing ratio*).

- a) *Investment rate* merupakan persentase aktual dana yang diinvestasikan dari total dana. Jika bank menentuka *investment rate* sebesar 80%, hal ini berarti 20% dari total dana dialokasikan untuk memenuhi likuiditas.

⁵³ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), 106-107.

b) Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode rata-rata saldo minimum bulanan atau rata-rata saldo harian. *Investment rate* dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan, akan menghasilkan jumlah dana actual yang digunakan.

c) Nisbah (*profit sharing ratio*)

(1) Salah satu ciri *mudharabah* adalah nisbah yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian.

(2) Nisbah antara satu bank dan bank lainnya dapat berbeda.

(3) Nisbah juga dapat berbeda dari waktu ke waktu dalam satu bank, misalnya deposito 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.

2) Faktor Tidak Langsung

a) Penentuan butir-butir pendapatan dan biaya *mudharabah*

(1) Bank dan nasabah melakukan share dalam pendapatan dan biaya. Pendapatan yang “dibagi-hasilkan” merupakan pendapatan yang diterima dikurangi biaya-biaya.

(2) Jika semua biaya ditanggung bank, maka hal ini disebut *revenue sharing*.

b) Kebijakan akunting (prinsip dan metode akuntansi)

Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh berjalannya aktivitas yang diterapkan, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan biaya.

c. Metode Perhitungan Bagi Hasil

1. *Revenue Sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil yang menggunakan *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan atas penjualan dan/atau pendapatan kotor atas usaha sebelum dikurangi dengan biaya. Bagi hasil dalam *revenue sharing* dihitung dengan mengalikan nisbah yang telah disetujui dengan pendapatan bruto.

Rumus dalam metode *revenue sharing* adalah sebagai berikut.:

$$\text{Pendapatan Bank} \times \text{Porsi Nisbah Nasabah}$$

Contoh berikut untuk mempermudah penjelasan:

Nisbah yang telah ditetapkan adalah 10% untuk bank, 90% untuk nasabah. Dalam hal sebagai mudharib dan nasabah sebagai shahibul maal, bila bank syariah memperoleh pendapatan Rp. 10.000.000,- maka bagi hasil yang diterima oleh bank adalah 10% x Rp. 10.000.000,- = Rp. 1.000.000,- dan bagi hasil yang diterima oleh nasabah sebesar Rp. 9.000.000,-.

Pada umumnya bagi hasil terhadap investasi dana dari masyarakat menggunakan *revenue sharing*.

2. *Profit Sharing*

Dasar perhitungan bagi hasil dengan menggunakan *profit/loss sharing* merupakan bagi hasil yang dihitung dari labarugi usaha. Kedua pihak, bank syariah maupun nasabah akan memperoleh keuntungan atas hasil usaha *mudharib* dan ikut menanggung kerugian bila usahanya mengalami kerugian.

Rumus dalam metode *profit sharing* adalah sebagai berikut:

$$(\text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}) \times \text{Porsi Nisbah Nasabah}$$

Dalam contoh tersebut, misalnya total biaya Rp. 900.000,- maka:

a) Bagi hasil yang diterima oleh nasabah adalah

$$90\% \times (\text{Rp. 10.000.000,-} - \text{Rp. 900.000,-})$$

b) Bagi hasil untu bank syariah sebesar:

$$10\% \times (\text{Rp. 10.000.000,-} - \text{Rp. 900.000,-})^{54}$$

3. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.⁵⁵ Inflasi merupakan fenomena ekonomi yang selalu menarik untuk dibahas terutama berkaitan dengan dampaknya yang luas terhadap mako ekonomi agregat: pertumbuhan ekonomi, keseimbangan eksternal, daya saing, tingkat suku bunga, dan bahkan distribusi pendapatan. Inflasi juga

⁵⁴ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 98.

⁵⁵ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter*, (Bogor: IN MEDIA, 2015), 201.

berperan dalam mempengaruhi mobilisasi dana lewat lembaga keuangan formal.⁵⁶

Boediono dalam bukunya menyatakan bahwa inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan.⁵⁷

Dengan karakteristik perbankan syariah yang memiliki hubungan sangat erat dengan sektor ekonomi riil produktif, secara konseptual perkembangan perbankan syariah akan sangat dipengaruhi oleh perkembangan kondisi perekonomian nasional, yang pada gilirannya akan berpengaruh pada perbankan syariah. Kecenderungan penurunan inflasi mendorong peningkatan aset perbankan syariah begitu pula sebaliknya kenaikan inflasi dapat menurunkan aset perbankan syariah.⁵⁸

a. Teori Inflasi

a) Teori Kuantitas (*Irving Fisher*)

Menurut teori kuantitas, apabila penawaran uang bertambah maka tingkat harga umum juga akan naik. Hubungan langsung antara harga dan kuantitas uang seperti yang digambarkan oleh teori kuantitas uang sederhana dapat digunakan untuk menerangkan situasi inflasi.

⁵⁶ Abdul Wadud Nafis, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Mitra Abadi Press), 152

⁵⁷ Boediono, *Ekonomi Makro, Edisi ke-4*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 4.

⁵⁸ Bank Indonesia, <http://www.bi.go.id>

b) Teori Keynes

Menurut Keynes, inflasi terjadi karena ada sebagian masyarakat yang ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi merupakan proses perebutan bagian rezeki di antara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian lebih besar dari yang seharusnya disediakan oleh masyarakat tersebut.

c) Teori Strukturalis

Teori ini memberikan perhatian besar terhadap struktur perekonomian di Negara berkembang. Inflasi di Negara berkembang terutama disebabkan oleh faktor-faktor struktur ekonominya. Menurut teori ini, kondisi struktur ekonomi Negara berkembang yang dapat menimbulkan inflasi adalah:

Ketidakelastisan penerimaan ekspor.

Ketidakelastisan penawaran atau produksi makanan di dalam negeri.⁵⁹

b. Teori Inflasi Islam

Inflasi menurut Al Maqrizi adalah beliau membagi inflasi menjadi dua. Pertama inflasi akibat berkurangnya persediaan barang (*natural inflation*), inflasi ini disebabkan

⁵⁹ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter*, (Bogor: IN MEDIA, 2015), 203.

oleh peperangan dan kekeringan. Dan yang kedua inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi ini disebabkan oleh tiga hal, *pertama* korupsi dan administrasi yang buruk. *Kedua*, pajak yang berlebihan. *Ketiga*, jumlah fulus (uang) yang berlebihan.⁶⁰

Menurut para ekonom Islam, inflasi berakibat sangat buruk bagi perekonomian karena:

- 1) Menimbulkan gangguan terhadap fungsi uang, terhadap fungsi tabungan (nilai simpanan), fungsi dari pembayaran di muka, dan fungsi dari unit perhitungan. Orang harus melepaskan diri dari uang dan aset keuangan akibat dari beban inflasi tersebut. Inflasi juga telah mengakibatkan terjadinya inflasi kembali, atau dengan kata lain “*self feeding inflation*”.
- 2) Melemahkan semangat menabung dan sikap terhadap menabung dari masyarakat (turunnya *Marginal Propensity to Save*).
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja terutama untuk nonprime dan barang-barang mewah (naiknya *Marginal Propensity to Consume*).
- 4) Mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif yaitu penumpukan kekayaan (*hoarding*) seperti: tanah,

⁶⁰ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*, (Jakarta: Gama Insani Press, 2001), 67-68.

bangunan, logam mulia, mata uang asing dengan mengorbankan investasi ke arah produktif seperti; pertanian, industrial, perdagangan, transportasi, dan lainnya.⁶¹

c. Jenis-Jenis Inflasi

Inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis. Di bawah ini adalah jenis-jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahannya.⁶²

- 1) Inflasi ringan, inflasi dengan tingkat keparahan dibawah 10% dalam satu tahun
- 2) Inflasi sedang, inflasi dengan tingkat keparahan diantara 10%-30% dalam satu tahun
- 3) Inflasi berat, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 30%-100% dalam satu tahun
- 4) Hiper inflasi, inflasi dengan tingkat keparahan diatas 100% dalam satu tahun, inflasi ini merupakan inflasi yang sangat parah.

Menurut asal-usul inflasi:⁶³

- 1) Domestic inflation: inflasi berasal dari dalam negeri (deficit APBN dibelanjai dengan cetak uang, gagal panen / paceklik, bencana alam)

⁶¹ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 139.

⁶² Boediono, *Ekonomi Makro, Edisis ke-4* (Yogyakarta: BPFE, 2001), 156.

⁶³ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter*, (Bogor: IN MEDIA, 2015), 202.

- 2) Imported inflation: inflasi berasal dari luar negeri (inflasi terjadi karena harga produk di luar negeri naik)
- 3) Import cost push inflation: inflasi terjadi karena harga produk impor naik, karena harga faktor produksi naik

Menurut kebijaksanaan pemerintah:

- 1) *Underlying domestic / core / inertial inflation*: inflasi terjadi karena harga barang yang ditentukan naik oleh pemerintah, missal BBM, sembako.
- 2) *Policy induced inflation*: inflasi terjadi karena kebijakan moneter dan fiscal yang ekspansif (JUB, deficit APBN)

d. Faktor Yang Menyebabkan Inflasi

Penyebab terjadinya inflasi secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu; faktor permintaan (*Demand-pull inflation*) dan faktor penawaran (*Cost-push inflation*). Bertambahnya permintaan terhadap barang dan jasa menyebabkan bertambahnya permintaan faktor-faktor produksi. Meningkatnya permintaan terhadap produksi menyebabkan harga barang meningkat. Jadi, inflasi terjadi karena kenaikan dalam permintaan total sewaktu perekonomian yang bersangkutan dalam situasi full employment. Inflasi yang ditimbulkan oleh permintaan total yang berlebihan sehingga terjadi perubahan pada tingkat harga dikenal dengan istilah *Demand-pull inflation*.

Sedangkan *Cost-push inflation* terjadi akibat meningkatnya biaya produksi (input) sehingga mengakibatkan harga produk-produk (output) yang dihasilkan ikut naik.

e. Dampak Inflasi

Inflasi mempunyai dampak terhadap individu maupun bagi kegiatan perekonomian secara luas. Dampak yang ditimbulkan dapat bersifat negative atau pun positif, tergantung pada tingkat keparahannya.⁶⁴

1) Dampak Positif

Pengaruh positif inflasi terjadi apabila tingkat inflasi masih berada pada presentase tingkat bunga kredit yang berlaku. Misalnya, pada saat itu tingkat bunga kredit adalah 15% per tahun dan tingkat inflasi 5%. Bagi Negara maju, inflasi seperti ini akan mendorong kegiatan ekonomi dan pembangunan. Hal ini terjadi karena pengusaha / wirausahawan di Negara maju dapat memanfaatkan kenaikan harga untuk berinvestasi, memproduksi, serta menjual barang dan jasa.

2) Dampak Negatif

Inflasi yang terlalu tinggi membawa dampak yang tidak sedikit terhadap perekonomian, terutama tingkat

⁶⁴ Ibid., 205.

kemakmuran masyarakat. Dampak inflasi tersebut, antara lain:

- a) Menyebabkan tingkat bunga meningkat dan akan mengurangi investasi
- b) Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi di masa depan
- c) Menimbulkan masalah neraca pembayaran

f. Cara Mengatasi Inflasi

Berikut kebijakan pemerintah dalam mengendalikan inflasi:⁶⁵

1) Kebijakan Moneter

Menurut teori moneter klasik, inflasi terjadi karena penambahan jumlah uang beredar. Dengan demikian, secara teoritis relatif mudah untuk mengatasi inflasi, yaitu dengan mengendalikan jumlah uang beredar itu sendiri. Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh bank Indonesia untuk mengurangi atau menambah jumlah uang beredar. Ketika jumlah uang beredar terlalu berlebihan sehingga inflasi meningkat tajam, bank Indonesia akan segera menerapkan berbagai kebijakan moneter untuk mengurangi peredaran uang.

⁶⁵ Ibid., 205-206.

2) Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan di sector riil, artinya penyediaan jumlah barang yang beredar dalam masyarakat, dengan demikian kebijakan fiskal untuk mengatasi inflasi adalah dengan menambah jumlah produk nasional melalui kemudahan pinjaman, subsidi, dll.

3. Jumlah Uang Beredar

a. Pengertian

Jumlah Uang beredar menurut teori kuantitas uang adalah teori ini mengenai permintaan dan penawaran akan uang, beserta interaksi antara keduanya.⁶⁶ Inti dari teori ini adalah hubungan antara penawaran uang (jumlah uang beredar) dengan nilai uang (tingkat harga). Teori ini menghasilkan kesimpulan bahwa perubahan nilai uang atau tingkat harga merupakan akibat utama adanya perubahan jumlah uang beredar.

Dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian, jumlah uang beredar menurut Sukirno adalah dimana uang akan dibedakan menjadi dua yaitu mata uang dalam peredaran dan uang beredar. Mata uang dalam peredaran adalah sejumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas.

⁶⁶ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 17.

Sedangkan uang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat.

Teori jumlah uang beredar (*The Quantity Theory of Money*) mengatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan jumlah pendapatan bank yang bersumber dari dana masyarakat.⁶⁷ Apabila nilai jumlah uang beredar semakin besar maka dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah* pada bank juga akan meningkat.

Pengertian uang beredar atau *money supply* dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu dalam arti sempit, dalam arti luas dan dalam arti lebih luas.

1) Uang beredar dalam arti sempit (M_1)

M_1 terdiri dari uang kartal dan uang giral. Uang kartal terdiri dari uang kertas dan uang logam. Sedangkan uang giral terdiri dari rekening giro, kiriman uang, simpanan berjangka, dan tabungan dalam rupiah yang sudah jatuh tempo, yang seluruhnya merupakan simpanan dalam mata uang rupiah.

$$M_1 = C + DD$$

Dimana:

M_1 : Uang beredar.

C: Currency (uang kartal).

DD: Demand Deposits (uang giral).

⁶⁷ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 281.

2) Uang beredar dalam arti luas (M_2)

M_2 yang diri dari M_1 dan Quasi money (QM), yaitu deposito berjangka dan tabungan, baik dalam rupiah maupun valuta asing (valas).

$$M_2 = M_1 + QM$$

Dimana:

M_2 : Jumlah uang beredar

M_1 : Uang beredar

QM: Quasi money (uang kuasi).

3) Uang beredar dalam arti lebih luas (M_3)

M_3 terdiri dari M_2 ditambah dengan padanan uang, yang terdiri dari obligasi, saham, kartu kredit, dan emas.⁶⁸

b. Teori-teori Uang Beredar

1) Teori Permintaan Uang

a) Teori Permintaan Uang Klasik

Irving fisher sebagai salah satu tokoh ekonomi klasik menyatakan bahwa motif permintaan uang hanya sebagai alat tukar tukar. Pendapat Fisher dikenal sebagai “Persamaan Kuantitas uang klasik”

$$MV = PT$$

⁶⁸ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Koperasi Syariah Baraka, 2013), 60-61.

Dimana:

M = Jumlah uang beredar.

V = Kecepatan uang beredar (*Velocity of Money*).

P = Tingkat harga yang berlaku.

T = Jumlah transaksi

Velocity of money adalah konsep yang menunjukkan berapa kali dalam setahun uang berputar dalam suatu perekonomian. Dalam jangka pendek kecepatan uang beredar dianggap tetap.

b) Teori Permintaan Uang Keynes

a. Motif Transaksi

Masyarakat memegang uang dalam rangka mempermudah kegiatan transaksi sehari-hari. Permintaan uang untuk transaksi berhubungan positif dengan tingkat pendapatan, bila pendapatan meningkat, maka kebutuhan uang untuk transaksi meningkat.

b. Motif Berjaga-jaga

Hal lain yang juga memotivasi masyarakat memegang uang adalah untuk persiapan menghadapi hal-hal yang tak terduga, misalnya mengalami kecelakaan sehingga butuh uang untuk berobat. Permintaan uang untuk berjaga-jaga juga berhubungan positif dengan tingkat pendapatan, jika pendapatan

meningkat, maka permintaan uang untuk berjaga-jaga juga meningkat.

c. Motif Spekulasi

Konsekuensi dari fungsinya sebagai penyimpan nilai, uang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan. Keynes mengembangkan teori ini berdasarkan asumsi bahwa uang adalah salah satu dari dua aset finansial yang dapat dimiliki masyarakat. Aset yang lain adalah obligasi. Permintaan uang untuk motif spekulasi berhubungan negatif dengan tingkat suku bunga. Pada saat suku bunga tinggi, masyarakat lebih baik menginvestasikan uangnya di bank supaya memperoleh hasil. Sebaliknya, saat tingkat bunga rendah maka masyarakat cenderung untuk memilih memegang uang *cash*.

2) Teori Penawaran uang

Penawaran uang dalam pendekatan ekonomi konvensional merupakan sesuatu yang menjadi kewenangan dari bank sentral suatu negara. Sehingga dalam pengkajiannya dianggap sebagai sesuatu yang *given* (tertentu nilainya). Penawaran uang merupakan hubungan antara jumlah uang riil dengan tingkat suku bunga.

3) Teori Permintaan dan Penawaran Uang Dalam Ekonomi Islam

Ada dua alasan utama memegang uang dalam ekonomi Islam, yaitu motivasi transaksi dan berjaga-jaga. Spekulasi dalam pengertian Keynes, tidak akan pernah ada dalam ekonomi islam, sehingga permintaan uang untuk tujuan spekulasi menjadi nol dalam ekonomi Islam. Oleh karena itu, permintaan uang dalam ekonomi islam berhubungan dengan tingkat pendapatan. Keperluan uang tunai yang dipegang dalam jangka waktu penerimaan pendapatan dan pembayarannya. Besarnya persediaan uang tunai akan berhubungan dengan tingkat pendapatan dan frekuensi pengeluaran. Jika seseorang menerima pendapatan dalam bentuk uang tunai dan dalam waktu bersamaan dikeluarkan juga secara tunai, maka tidak perlu memegang uang untuk tujuan transaksi. Disini tidak ada interval waktu untuk menjembatannya.

Dalam hubungannya dengan kubutuhan pribadi, sesungguhnya persediaan uang tunai yang dipegang akan lebih besar dari proporsi dalam interval antara penerimaan dan pendapatan. Seseorang yang mendapat bayaran bulanan akan memerlukan persediaan uang tunai yang rata-rata lebih besar dibandingkan dengan seseorang yang mendapat bayaran harian, dengan asumsi bahwa perilaku konsumsi mereka sama.

Analisis yang sama dapat digunakan untuk perusahaan yang memerlukan uang tunai sebagai penghubung antara pengeluaran untuk bahan baku dan penerimaan dari penjualan produk dalam bentuk tunai. Kebutuhan uang tunai tersebut akan berubah dalam interval waktu dan tingkat aktivitas usaha. Pembayaran dari seorang pengusaha kepada pengusaha yang lain akan berubah menurut tingkatan proses produksi dan tingkat integrasi dalam perekonomian dengan anggapan hal-hal lain tetap, meningkatkan integrasi ini, menurunkan permintaan uang tunai.

Motivasi berjaga-jaga muncul karena individu dan perusahaan menganggap perlu memegang uang tunai di luar apa yang diperlukan untuk transaksi, guna memenuhi kewajiban dan berbagai kesempatan yang tidak disangka untuk pembelian di muka. Namun bagi seorang muslim, tendensi memegang uang tunai untuk motivasi berjaga-jaga amat terbatas, Jumlah uang tunai yang diperlukan dalam ekonomi Islam hanya berdasarkan motivasi untuk transaksi dan berjaga-jaga, merupakan fungsi dari tingkat pendapatan, pada tingkat tertentu di atas yang telah ditentukan zakat atas aset yang kurang produktif.⁶⁹

⁶⁹ Gita Ria Fatma, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Money Supply) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2014-2016*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2018), 37-40.

4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Saham merupakan bukti penyertaan atau kepemilikan dalam suatu perusahaan yang memberikan hasil investasi bersifat variabel tergantung dari kemampuan investor dalam mengelolanya. Indeks harga saham gabungan adalah seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks harga saham pada dasarnya merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi.⁷⁰

Indeks harga saham gabungan berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu.

Apabila kondisi pasar saham sedang aktif, suatu bank akan cenderung mempertahankan tingkat bagi hasil yang ada, kecuali apabila kondisi pasar saham sedang lesu, suatu bank perlu menaikkan tingkat bagi hasil agar investor tertarik untuk menanamkan dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito.⁷¹

⁷⁰ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 15.

⁷¹ Iman Eko Ardianto dan Harjun Muharam, “Peramalan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan Variabel Makroekonomi Sebagai Penentu”, *Jurnal Diponegoro Business Review*, Volume 1, Nomor 1 (2014), 4-5.

5. Deposito *Mudharabah*

a. Deposito Secara Umum

Deposito merupakan jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dengan nasabah. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis:⁷²

1) Deposito Berjangka (*Time Deposit*)

Deposito Berjangka merupakan simpanan berjangka yang dapat dicairkan sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati.

Perbedaan jangka waktu tersebut merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga bank biasanya memberikan balas jasa berupa bunga dengan tingkat bunga yang berbeda. Pada umumnya semakin lama jangka waktu deposito berjangka akan semakin besar tingkat suku bunganya.

2) Sertifikat Deposito (*Certificate of Deposit*)⁷³

Sertifikat deposito merupakan jenis simpanan dana dari masyarakat yang penarikannya sesuai jangka waktu tertentu, dan dapat dipejual belikan. Menurut UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, Sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan.

⁷² Ismail, *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, edisi pertama, (Jakarta: Kencana, 2010), 79-80.

⁷³ *Ibid.*, 87

Pemilik sertifikat deposito dapat menjualnya apabila membutuhkan dana segera. Di dalam sertifikat deposito tidak tercantum nama pemegang hak, baik nama perorangan maupun nama badan usaha. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya siapa saja yang membawa sertifikat deposito, dapat mencairkannya di bank penerbit sertifikat deposito.

3) *Deposit on Call*

Deposit on Call merupakan jenis deposito yang penarikannya harus dengan pemberitahuan sebelumnya. Jangka waktu *deposit on call* adalah antara 7 hari s.d. 30 hari. Bunga yang diberikan sesuai dengan negosiasi antara bank dan nasabah, dan besarnya bunga tersebut dihitung perbulan.

Pembayaran bunganya dilakukan pada saat penarikan.⁷⁴

b. Deposito Mudharabah

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana (*funding*) adalah deposito. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada

⁷⁴ Ibid., 90.

waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan⁷⁵

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Dalam hal ini, bank syari'ah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), dan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal). Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank syari'ah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga.

Dengan demikian, bank syari'ah dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* memiliki sifat sebagai seorang wali amah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Penerapan *mudharabah* dalam deposito dikarenakan kesesuaian yang telah ditetapkan di antara keduanya.⁷⁶ Misalnya yang dikemukakan dalam akad *mudharabah* mensyaratkan adanya

⁷⁵ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 303.

⁷⁶ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 157

tenggang waktu antara penyetoran dan penarikan agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu itu merupakan sifat deposito, bahkan dalam deposito terdapat pengaturan waktu, seperti 30 hari, 90 hari, dan seterusnya.

Perbedaan jangka waktu deposito berjangka di samping merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Pada umumnya, semakin lama jangka waktu deposito berjangka, akan semakin tinggi persentase nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah.⁷⁷

Ketentuan tentang deposito mudharabah sebagai berikut:

- 1) Dalam transaksi deposito, nasabah atau anggota bertindak sebagai *shahibul maal* sedangkan lembaga keuangan syariah sebagai *mudharib*.
- 2) Modal harus dinyatakan dalam uang tunai bukan piutang.
- 3) Lembaga sebagai *mudharib* dapat melakukan berbagai macam usaha dari modal yang dikelola, asal tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 4) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah serta dituangkan dalam akad pembukaan sertifikat deposito.
- 5) *Mudharib* menutup biaya operasional deposito menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.

⁷⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 92.

- 6) Lembaga (*mudharib*) tidak boleh mengurangi atau menambah nisbah keuntungan tanpa diketahui oleh nasabah atau anggota (*shahibul maal*).

c. Jenis-Jenis Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pihak pemilik dana, terdapat dua bentuk *mudharabah*, yakni:

1) *Mudharabah Mutlaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)*

Dalam deposito *Mudharabah Mutlaqah*, pemilik tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank dalam mengelola investasinya. Dengan kata lain, bank syari'ah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sector bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.⁷⁸

2) *Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)*

Berbeda dengan *mudharabah mutlaqah* (URIA), dalam deposito *mudharabah muqayyadah* (RIA), pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada bank syari'ah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syari'ah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam

⁷⁸ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 304.

menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sector bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.⁷⁹

Dalam menggunakan dana deposito *mudharabah muqayyadah* (RIA) ini, terdapat dua metode, yakni:

a) *Cluster Pool of Fund*

Yaitu penggunaan dana untuk beberapa proyek dalam suatu jenis industri bisnis.

b) *Specific Product*

Yaitu penggunaan dana untuk suatu proyek tertentu.

Berdasarkan penggunaan akad *mudharabah* pada produk deposito baik *mudharabah mutlaqah* maupun *mudharabah muqayyadah*, maka antara bank syari'ah dan bank konvensional mempunyai ketergantungan yang berbeda di dalam menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh deposan. Adapun perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

a) Bank Syari'ah

Besar kecilnya bagi hasil yang diterima deposan bergantung pada:

- 1) Pendapatan bank syari'ah
- 2) Nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank
- 3) Nominal deposito nasabah

⁷⁹ Ibid., 307.

- 4) Rata-rata saldo deposito untuk jangka waktu tertentu yang ada pada bank
- 5) Jangka waktu deposito, karena berpengaruh pada lamanya investasi

b) Bank Konvensional

Besar kecilnya bunga yang diterima deposito bergantung pada:

- 1) Jangka waktu deposito karena berpengaruh pada lamanya investasi
- 2) Tingkat bunga yang berlaku
- 3) Nominal deposito Jangka waktu deposito.⁸⁰

d. Perhitungan Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Mekanisme perhitungan bagi hasil mempunyai kriteria, karakteristik dan tata aturan tersendiri. Hal ini menjadi dasar lembaga keuangan syariah baik bank maupun nonbank seperti koperasi dan BMT dalam menerapkan perhitungan bagi hasil untuk produk yang dijalankan.

Mekanisme dalam perhitungan bagi hasil adalah sebagai berikut:

- 1) Hitung saldo rata-rata harian sumber dana sesuai klasifikasi dana yang dimiliki.

⁸⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 159.

- 2) Hitung saldo rata-rata sumber dana yang telah disalurkan dalam investasi dan produk-produk asset lainnya.
- 3) Hitung keseluruhan pendapatan yang diterima dalam tempo waktu berjalan.
- 4) Bandingkan antara jumlah sumber dana dengan keseluruhan dengan dana yang telah disalurkan.
- 5) Alokasikan keseluruhan pendapatan kepada setiap klasifikasi dana yang dimiliki sesuai dengan data saldo rata-rata.
- 6) Perhatikan nisbah sesuai dengan kesepakatan yang tertuang dalam akad.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri (BSM)⁸¹

Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas yang telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya.

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negative yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industry perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis yang luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan menstrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan

⁸¹ Bank Syariah Mandiri, www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah (04 Februari 2019)

melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menerapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *marger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 Tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan system infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999, perubahan kegiatan BSB menjadi bank umum syariah

dilakukan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, Bank Indonesia menyetujui perubahan dan pengakuan legal tersebut. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri (BSM)⁸²

a. Visi Bank Syariah Mandiri (BSM)

Bank Syariah Terdepan dan Modern.

- 1) Untuk Nasabah: BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan.
- 2) Untuk Pegawai: BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir professional.
- 3) Untuk Investor: Intitusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

⁸² Bank Syariah Mandiri, www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi (04 Februari 2019)

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industry yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segemen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

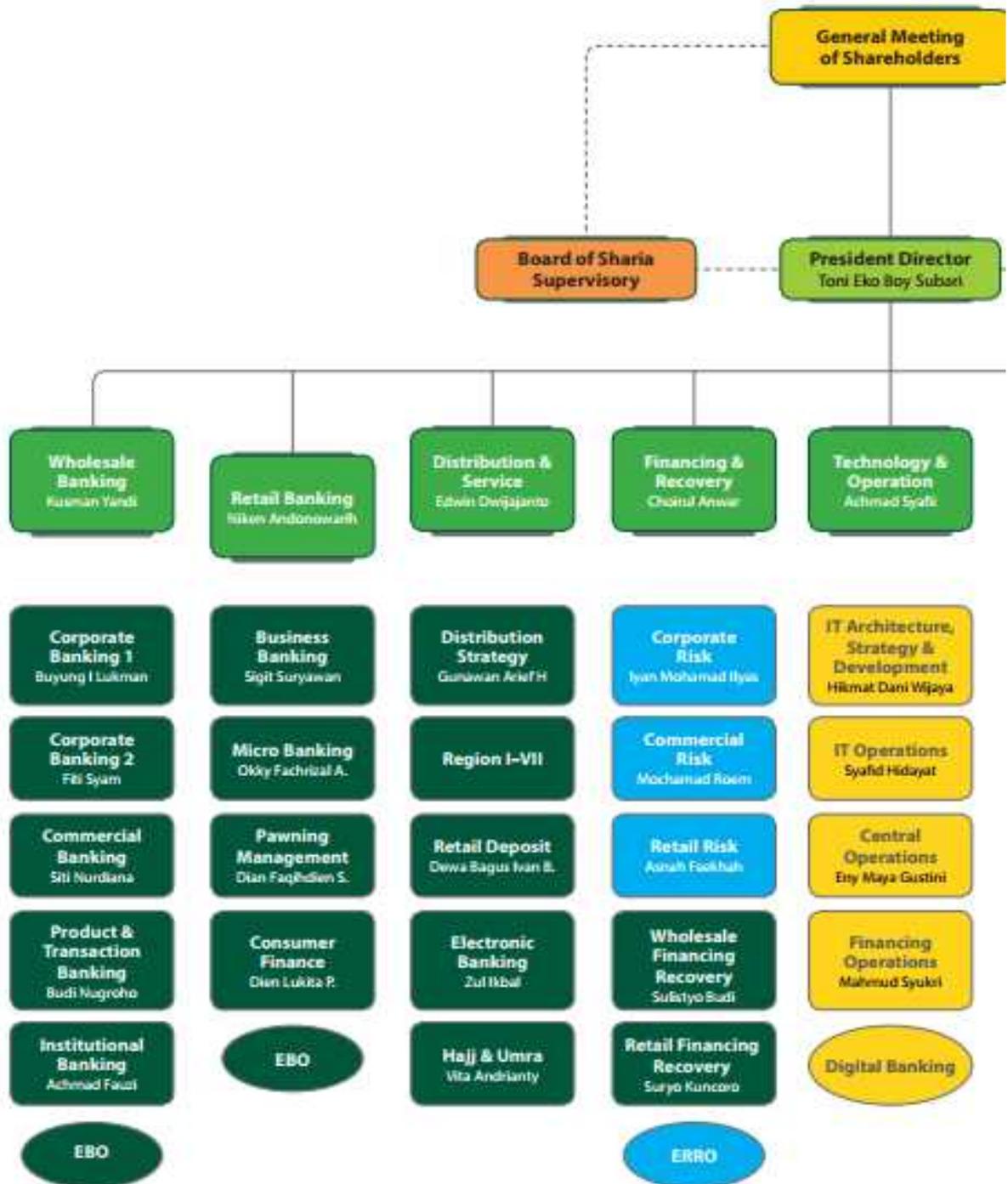
3. Tujuan Pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM)

Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan berdasarkan suatu keyakinan bahwa operasi perbankan yang berlandaskan prinsip bagi hasil dan pengambilan *margin* keuntungan dapat mendorong terciptanya stabilitas perekonomian. Seperti terurai dalam tujuan pendirian Bank Syariah Mandiri (BSM) sebagai berikut:

- a. Menjalin kemitraan yang berkeadilan.
- b. Meratakan pendapatan melalui investasi.
- c. Meningkatkan kesejahteraan hidup dengan membuka peluang usaha yang lebih besar.
- d. Alternatif pilihan dalam menggunakan jasa-jasa perbankan.
- e. Menghindari riba.

4. Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri

Gambar 3.1
Struktur Organisasi⁸³



⁸³ Annual Report Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2017, 66.

5. Budaya Perusahaan (BSM *Shared Values*)⁸⁴

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relative seragam. Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut *BSM Shared Values*.

BSM Shared Values tersebut adalah ETHIC (*Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus*).

Excellence (Imtiyaz) : Mencapai hasil yang mendekati sempurna (*perfect result - oriented*).

Teamwork ('Amal Jamaa'iy) : Mengembangkan lingkungan kerja yang saling bersinergi.

Humanity (Insaaniyah) : Mengembangkan kepedulian terhadap kemanusiaan dan lingkungan.

Integrity (Shidiq) : Berperilaku terpuji, bermartabat dan menjaga etika profesi.

Customer Focus (Tafdilu Al 'Umalaa) : Mengembangkan kesadaran tentang pentingnya nasabah dan berupaya melampaui harapan nasabah baik internal maupun eksternal.

6. Produk Bank Syariah Mandiri (BSM)

Adapun produk-produk yang ada di Bank Syariah Mandiri (BSM) terbagi dalam tiga kegiatan yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana, dan jasa.⁸⁵

⁸⁴ Bank Syariah Mandiri, www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/budaya-perusahaan (04 Februari 2019)

a. Penghimpunan Dana

Di dalam penghimpunan dana pada Bank Syariah Mandiri menawarkan beberapa produk tabungan dan investasi berupa:

- 1) Tabungan BSM, yaitu tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM melalui ATM.
- 2) Tabungan BSM Simpatik, yaitu tabungan yang menggunakan akad *Wadi'ah Yad-Dhamanah* yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.
- 3) Tabungan BSM Berencana, yaitu tabungan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian pencapaian target yang telah ditetapkan.
- 4) Tabungan BSM Investa Cendekia, yaitu tabungan berjangka untuk keperluan uang pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi dengan perlindungan asuransi.
- 5) Tabungan BSM Dollar, yaitu tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM.
- 6) Tabungan BSM Pensiun, yaitu simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *Mudharabah Mutlaqah*, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan

⁸⁵ Annual Report Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2017, 60.

hasil kerjasama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukkan bagi pensiunan pegawai negeri Indonesia.

- 7) BSM Tabunganku, yaitu tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 8) Tabungan BSM Saham Syariah, yaitu Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak Nasabah yang terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.
- 9) Tabungan BSM Deposito, yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.
- 10) Tabungan BSM Deposito Valas, yaitu investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah* untuk perorangan dan non-perorangan.
- 11) Tabungan BSM Giro, yaitu sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah*.

- 12) Tabungan BSM Giro Valas, yaitu sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* untuk perorangan dan non-perorangan.
- 13) Tabungan BSM Giro Singapore, yaitu sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* untuk perorangan dan non-perorangan.
- 14) Tabungan BSM Giro Euro, yaitu sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* untuk perorangan dan non-perorangan.
- 15) BSM Tabungan Mabruur, yaitu tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu melaksanakan ibadah haji dan umroh.
- 16) BSM Tabungan Mabruur Junior, yaitu tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji dan umroh khusus untuk usia di bawah 17 tahun.

b. Penyaluran Dana

Dalam penyaluran dana berupa pembiayaan yang meliputi:

- 1) BSM Dana Berputar yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja sementara dan bukan untuk *permanent working capital*. Bersifat *self liquidating* seiring dengan menurunnya aktivitas bisnis pada periode terkait.

- 2) BSM MMOB (*mudharabah muqayyadah on balance sheet*) yaitu fasilitas pembiayaan dengan alokasi sumber dana yang terkait (spesifik) dari pemilik dana (*shahibul maal*).
- 3) BSM Griya yaitu memberikan kemudahan kepada nasabah untuk memiliki rumah idaman dengan prinsip syariah.
- 4) Pembiayaan Pensiunan yaitu pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan atau kepada para pegawai 6 bulan lagi akan pensiun, yang dikelola oleh lembaga pengelola pensiun yang telah melakukan atau sedang dalam proses pembuatan perjanjian kerjasama dengan bank.
- 5) BSM OTO yaitu memberikan kemudahan kepada nasabah untuk memiliki kepemilikan kendaraan roda empat baik baru maupun bekas dengan system *mudharabah*.
- 6) BSM Warung Mikro yaitu pembiayaan pada segmen menengah ke bawah yang limit plafon pembiayaan maksimal Rp 200.000.000,.

c. Investasi

- 1) Reksadana Syariah yaitu wadah untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.
- 2) Bancassurance Syariah yaitu kerjasama produk rekaan asuransi (AXA Mandiri) yang dibuat dan didesain berdasarkan kebutuhan dan permintaan bank.

- 3) Sukuk Negara Ritel yaitu surat berharga syariah Negara (Sukuk Negara) yang dijual kepada individual atau perorangan warga Negara Indonesia melalui agen penjual di pasar perdana dalam negeri.

d. Produk Jasa

1) *Payment Point*

Kegiatan kas diluar kantor bank dalam rangka meningkatkan pelayanan bank kepada masyarakat melalui kerjasama dengan pihak lain.

2) *E-Banking*

a) BSM Card adalah produk kartu yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri yang memiliki fungsi utama sebagai kartu ATM dan kartu Debit.

b) ATM adalah mesin Anjungan Tunai Mandiri

c) *SMS Banking* adalah jenis layanan perbankan yang berbasis SMS (jenis *plain text*) yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri untuk memudahkan nasabah bertransaksi.

d) *Mobile Banking GPRS (MBG)* adalah saluran distribusi Bank untuk mengakses rekening yang dimiliki nasabah melalui teknologi GPRS dengan sarana telepon seluler (ponsel).

e) *BSM Net Banking (BNB)* adalah fasilitas layanan Bank yang dapat dimanfaatkan nasabah untuk melakukan

transaksi perbankan yang ditentukan oleh Bank melalui jaringan internet dengan sarana komputer yang dimiliki nasabah.

- f) *Debit Card* adalah produk layanan yang dimiliki Bank Mandiri dalam hal pelayanan *Debit Card* diseluruh *merchant* yang terpasang *Electronic Data Capture* (EDC) Bank Mandiri. *Merchant* adalah pedagang yang telah bekerjasama dengan bank mandiri untuk memperbolehkan pelanggannya membayar transaksi belanja di toko/outletnya dengan menggunakan fasilitas EDC BM

3) *BSM E-Payroll*

Nama produk BSM yang disediakan untuk membantu proses pembayaran gaji karyawan suatu instansi.

4) *BSM Deposit Box (BDB)*

Produk layanan yang disediakan oleh Bank dalam bentuk kotak penyimpanan benda berharga, dokumen dan lain-lain yang ditempatkan diruangan yang dilengkapi system pengamanan terhadap bahaya api maupun bahaya-bahaya lain.

5) *Bank Asuransi*

Kerjasama antara Bank dan perusahaan asuransi daam melaksanakan penjualan produk asuransi atau produk bank dana asuransi melalui satu saluran distribusi.

6) Inkaso

Penagihan warkat bank lain dimana bank tertariknya berbeda wilayah kliring atau berada di luar negeri, hasilnya penagihan akan dikredit ke rekening nasabah.

7) BSM Kliring

Penagihan warkat bank lain dimana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

8) *Western Union*

Adalah jasa pengiriman uang/penerimaan kiriman uang secara cepat (*real time on line*) yang dilakukan lintas Negara atau dalam satu Negara (domestik).

B. Penyajian Data

Pada penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data untuk semua variabel yaitu Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar serta Indeks Harga Saham yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri (*Annual Report BSM*), dan laporan keuangan Bank yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2013-2017.

1. Deposito Mudharabah

Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan

adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁸⁶ Dimana Bank Syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, dan memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (*trustee*), yakni harus berhati-hati atau bijaksana serta beriktikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Perkembangan deposito *mudharabah* pada bank syari'ah mandiri dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Data Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri
Tahun 2013-2017 dalam Miliar Rupiah

Triwulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
I	23,050,856,522	28,602,196,487	32,340,119,119	32,782,907,000	34,476,619,000
II	25,197,930,327	29,057,250,160	30,542,148,000	31,062,861,000	34,391,454,000
III	27,136,427,648	30,798,838,921	30,692,501,000	32,911,668,000	35,998,014,000
IV	27,752,708,773	31,442,185,473	31,853,555,000	33,279,397,000	35,623,669,000

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Dari tabel 3.1 dapat dilihat bahwa perkembangan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan di setiap periodenya. Pada triwulan IV 2013 jumlah Deposito Mudharabah yang terhimpun sebesar Rp. 27,752 Miliar, kemudia pada triwulan IV 2014 naik menjadi Rp. 31,442 Miliar, pada triwulan IV 2015 juga

⁸⁶ Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 303.

meningkat menjadi Rp. 31,853 Miliar, kemudian pada triwulan IV 2016 naik menjadi Rp. 33,279 Miliar, hingga tahun 2017 Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri yang terhimpun menjadi Rp. 35,623 Miliar.

Peningkatan Deposito Mudharabah ini merupakan dampak langsung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan yang merupakan faktor internal dan faktor eksternal Bank Syariah Mandiri.

2. Bagi Hasil

Bagi hasil disebut sebagai pembagian hasil atas usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan bank syariah. Dalam hal terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan nisbah. Nisbah yaitu presentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.⁸⁷

Berikut ini perkembangan Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017:

⁸⁷ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 95-96.

Tabel 3.2
Data Bagi Hasil Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017
dalam Persentase (%)

Triwulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
I	5.07	4.71	4.63	4.92	4.53
II	5.21	4.76	4.25	4.63	4.75
III	4.34	4.48	4.57	4.61	4.77
IV	4.86	4.38	5.23	4.81	4.97

Sumber: Annual Report Bank Syariah Mandiri

Pada tahun 2013 nisbah bagi hasil berada di posisi 4.86%. Di tahun berikutnya pada tahun 2014 nisbah bagi hasil mengalami penurunan yaitu berada pada 4.38%. Pada tahun 2015 nisbah bagi hasil meningkat menjadi 5.23%. Di tahun 2016 nisbah bagi hasil mengalami penurunan kembali menjadi 4.81%. Dan pada tahun 2017 nisbah bagi hasil berada di posisi 4.97%.

3. Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus.⁸⁸ Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun dan kenaikan tingkat suku bunga. Besar kecilnya laju inflasi akan mempengaruhi suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan.⁸⁹ Berdasarkan data yang diperoleh, perkembangan inflasi periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

⁸⁸ Lestari Ambarini, *Ekonomi Moneter*, (Bogor: IN MEDIA, 2015), 201.

⁸⁹ Boediono, *Ekonomi Makro, Edisi ke-4*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), 4.

Tabel 3.3
Data Inflasi Tahun 2013-2017 dalam Persentase (%)

Triwulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
I	5.91	7.32	6.38	4.45	3.61
II	5.94	6.75	7.26	3.45	4.37
III	8.36	4.53	6.83	3.07	3.72
IV	8.48	8.36	3.35	3.02	3.61

Sumber: Data Bank Indonesia

Dari tabel diatas dapat kita lihat inflasi terus mengalami fluktuasi dimana adakalanya inflasi berada di titik terendah kemudian di periode berikutnya berada di titik yang tinggi. Dari data diatas ditemukan inflasi tertinggi terjadi pada triwulan IV tahun 2013 dengan angka inflasi sebesar 8.46% kemudian inflasi terendah terjadi pada triwulan IV tahun 2016 dengan angka inflasi sebesar 3.02%.

Jika inflasi mengalami fluktuatif, maka kegiatan perekonomian akan cenderung menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Dampak dari kenaikan inflasi menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, dikarenakan nilai riil pada mata uang mengalami penurunan. Dan dengan kenaikan tingkat inflasi dapat menyebabkan ketertarikan masyarakat untuk menabung dan menginvestasikan dananya di bank menjadi lesu.

4. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang beredar menurut teori kuantitas uang adalah teori ini mengenai permintaan dan penawaran akan uang, beserta interaksi antara keduanya.⁹⁰ Dalam membahas mengenai uang yang terdapat dalam perekonomian, jumlah uang beredar menurut Sukirno adalah dimana

⁹⁰ Boediono, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001), 17.

uang akan dibedakan menjadi dua yaitu mata uang dalam peredaran dan uang beredar.⁹¹ Mata uang dalam peredaran adalah sejumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Mata uang tersebut terdiri dari dua jenis, yaitu uang logam dan uang kertas. Sedangkan uang beredar adalah seluruh uang kartal dan uang giral yang tersedia untuk digunakan oleh masyarakat.

Berdasarkan data yang diperoleh, berikut merupakan perkembangan jumlah uang beredar tahun 2013-2017:

Tabel 3.4
Data Jumlah Uang Beredar Tahun 2013-2017 dalam Persentase (%)

Triwulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
I	11.2	10.8	16.3	7.4	10.5
II	13.3	13.1	13.4	8.7	10.3
III	10.9	12.5	12.7	5.1	10.9
IV	13.1	11.9	8.9	10.2	8.3

Sumber: Data Bank Indonesia

Berdasarkan tabel diatas, jumlah uang beredar mengalami fluktuatif setiap bulannya. Jumlah uang beredar tertinggi terjadi di triwulan IV 2013 sebesar 13.1%, sementara jumlah uang beredar terendah terjadi triwulan IV 2017 sebesar 8.3%.

Teori jumlah uang beredar (*The Quantity Theory of Money*) mengatakan bahwa peningkatan jumlah uang beredar akan meningkatkan jumlah pendapatan bank yang bersumber dari dana masyarakat. Apabila

⁹¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 281.

nilai jumlah uang beredar semakin besar maka dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah* pada bank juga akan meningkat.

5. Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks harga saham gabungan adalah seluruh saham menggambarkan suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan seluruh saham, sampai pada tanggal tertentu. Dalam hal ini mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek. Indeks harga saham pada dasarnya merupakan ringkasan dari pengaruh simultan dan kompleks dari berbagai macam variabel yang berpengaruh, terutama tentang kejadian-kejadian ekonomi.⁹²

Perkembangan indeks harga saham gabungan dari tahun 2013 sampai tahun 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Data Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2013-2017 dalam Juta Rupiah

Triwulan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
I	4,812,789.61	4,717,501.94	5,555,200.60	4,812,789.61	5,555,200.60
II	4,739,604.94	4,840,505.73	5,000,315.41	4,739,604.94	5,000,315.41
III	4,251,368.07	5,116,202.72	4,374,682.33	5,116,202.72	4,251,368.07
IV	4,219,020.24	5,139,705.41	4,872,701.66	5,914,500.14	4,840,505.73

Sumber: Data Bank Indonesia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi naik turunnya nilai IHSG. Nilai IHSG tertinggi lima tahun terakhir ini berada di

⁹² Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makroekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 15.

triwulan IV tahun 2016 sebesar Rp. 5,914 juta, dan nilai IHSG terendah berada di triwulan IV tahun 2013 sebesar Rp. 4,219 juta.

Indek harga saham gabungan berfungsi sebagai indikator *trend* pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah keadaan pasar sedang aktif atau sedang lesu.

Apabila kondisi pasar saham sedang aktif, suatu bank akan cenderung mempertahankan tingkat bagi hasil yang ada, kecuali apabila kondisi pasar saham sedang lesu, suatu bank perlu menaikkan tingkat bagi hasil agar investor tertarik untuk menanamkan dananya di bank dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito.⁹³

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis data-data variabel penelitian yang telah dilakukan tersebut peneliti menggunakan beberapa tahapan diantaranya adalah:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas dengan melihat normal *probability plot* dan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Data yang mempunyai distribusi normal merupakan salah satu syarat dilakukannya

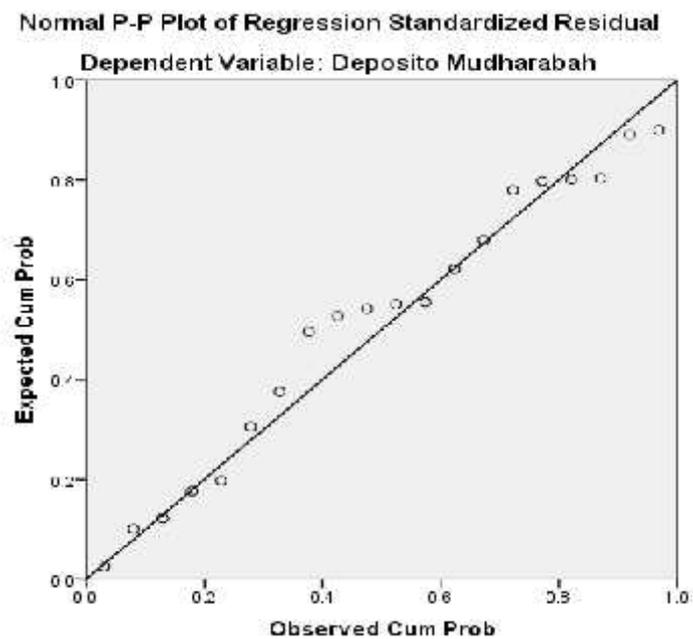
Parametric-Test.

⁹³ Iman Eko Ardianto dan Harjun Muharam, “Peramalan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan Variabel Makroekonomi Sebagai Penentu”, Jurnal Diponegoro Business Review, Volume 1, Nomor 1 (2014), 4-5.

1) Uji *P-Plot*

Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normal.

Gambar 3.2
Uji Normalitas dengan *Probability Plot*



Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Berdasarkan gambar grafik *normal probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik di sekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi probabilitas berdasarkan masukan variabel independennya.

2) 1-sampel K-S (*Kolmogorov-Smirnov*)

Tabel 3.6
Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000027
	Std. Deviation	2303426169
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.081
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Dari tabel 3.4 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0.200. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$, yaitu 0,05. Karena signifikansi lebih dari 0,05 ($0.200 > 0.05$), maka nilai residual tersebut telah normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolonieritas antar variabel independen pada model persamaan pertama digunakan *variance inflation factor* (VIF). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas pada model

regresi, dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika VIF tidak melebihi dari 10, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam output SPSS maka besarnya VIF dari masing-masing variabel independen dapat dilihat pada tabel 3.7 sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a						
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		4.336	.001		
	Bagi Hasil	.502	2.504	.024	.770	1.298
	Inflasi	-.863	-3.113	.007	.403	2.481
	JUB	.099	.408	.689	.528	1.892
	IHSG	-.135	-.636	.534	.692	1.444

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Tabel 3.7 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi karena nilai VIF keempat variabel diatas kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

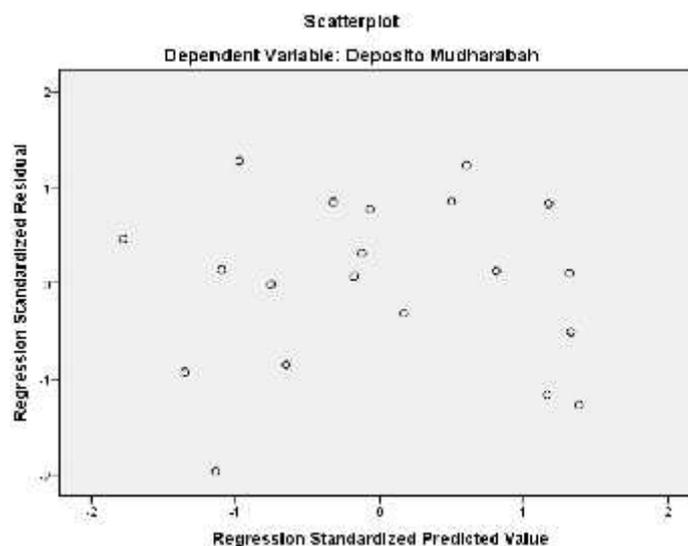
Untuk mengetahui apakah suatu data bersifat heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu pengujian. Pengujian heteroskedastisitas pada

penelitian ini menggunakan metode analisis grafik *Scatterplot* dan uji Glejzer. *Berikut* adalah hasil dari metode yang dilakukan:

1) Grafik Plot

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas, dan sebaliknya.

Gambar 3.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan tampilan Scatterplot pada gambar 3.3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu pada model

regresi yang dibentuk dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

2) Uji *Glejzer*

Untuk mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi menggunakan metode *Glejzer* dengan melihat nilai variabel *Absolute Residual* (Abs_Res), jika probabilitas signifikansi pada variabel *Absolute Residual* (Abs_Res) di atas nilai α () 0,05 atau 5%, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem heteroskedastisitas.

Tabel 3.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		.242	.812		
	Bagi Hasil	.095	.332	.744	.770	1.298
	Inflasi	-.065	-.164	.872	.403	2.481
	JUB	.025	.072	.944	.528	1.892
	IHSG	-.188	-.623	.543	.692	1.444

a. Dependent Variable: AbsUI

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 3.7 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini *tidak* terdapat heteroskedastisitas antara variabel bebas dalam model regresi karena nilai signifikansi (Sig.) keempat variabel di atas lebih besar dari nilai α () 0,05 atau 5%. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel independen.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*). Uji Durbin Watson (Uji D-W) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

Tabel 3.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.411	2592420622	1.204
a. Predictors: (Constant), IHSG, JUB, Bagi Hasil, Inflasi					
b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah					

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Berdasarkan tabel 3.9 di atas, nilai Durbin-Watson sebesar 1,204. Jika dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dengan $(n) = 20$ dan jumlah variabel independen $(k=4)$ diperoleh nilai dL (*lower*) = 1,9908 dan dU (*upper*) = 1,8283. Sehingga nilai $4-dU$ sebesar $4-1,8283 = 2,1717$ sedangkan nilai $4-dL$ sebesar $4-1,9908 = 2,0092$. Oleh karena itu, nilai $DW = 1,204$ ini berada diantara -2 sampai dengan $+2$. Dapat dikatakan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada persamaan model penelitian.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda ialah digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

Berikut adalah hasil perhitungan linear regresi berganda antara *Loan To Deposit Ratio* (X1), *Noan Performing Loan* (X2), *Return On Equity* (X3) *Harga Saham* (Y) dengan bantuan SPSS:

Tabel 3.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	721477851	1663931604		4.336	.001
	Bagi Hasil	62890982	2511385181	.502	2.504	.024
	Inflasi	-15132833	486102967	-.863	-3.113	.007
	JUB	-1325147	324805458	-.099	-.408	.039
	IHSG	-969.164	1523.797	-.135	-.636	.134

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Persamaan Regresi yang digunakan adalah:

$$Y = + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 + {}_4X_4 \text{ atau}$$

$$Y = 72,147,785,120 + 6,289,098,210 X_1 - 1,513,283,379 X_2 \\ + 132,514,728 X_3 - 969,164 X_4$$

Hasil dari persamaan regresi berganda di atas dapat memberi pengertian bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 72,147,785,120 menyatakan bahwa jika Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, IHSG konstan (tetap), maka jumlah Deposito mudharabah adalah sebesar 72,147,785,120.
- Nilai β_1 sebesar 6,289,098,210 menyatakan bahwa jika Bagi Hasil mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan

(tetap), maka akan mengakibatkan kenaikan variabel Deposito Mudharabah sebesar 6,289,098,210.

c. Nilai β_2 sebesar $-1,513,283,379$ menyatakan bahwa jika Inflasi mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka akan menurunkan variabel Deposito Mudharabah sebesar 1,513,283,379.

d. Nilai β_3 sebesar $-132,514,728$ menyatakan bahwa jika Jumlah Uang Beredar mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka akan menurunkan variabel Deposito Mudharabah sebesar 132,514,728.

e. Nilai β_4 sebesar $-969,164$ menyatakan bahwa jika IHSG mengalami kenaikan 1 satuan dan variabel lain dianggap konstan (tetap), maka akan menurunkan variabel Deposito Mudharabah sebesar 969,164.

f. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah sedangkan tanda (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

3. Koefisien Determinasi (*R-Squares*)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 3.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.535	.411	2592420622

a. Predictors: (Constant), IHSG, JUB, Bagi Hasil, Inflasi

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Koefisien determinasi atau R^2 (*R-Square*), digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari tabel Model Summary diatas dapat diketahui nilai R^2 (*R Square*) adalah 0,535 atau 53,5%. Hal ini berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 53,5% sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah suatu sarana pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi $5\% = 0.05$. Asumsinya jika probabilitas t lebih besar dari 5% maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.12
Hasil Uji Parsial

Model		Coefficients ^a		
		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		4.336	.001
	Bagi Hasil	.502	2.504	.024
	Inflasi	-.863	-3.113	.007
	JUB	.099	.108	.039
	IHSG	-.135	-.636	.134

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Dari tabel 3.12 dijelaskan hasil uji sebagai berikut:

1) Variabel Bagi Hasil (X1)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel Bagi Hasil sebesar 0,024 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,024 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a1} diterima yang menggambarkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2013-2017.

2) Variabel Inflasi (X2)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel Inflasi sebesar 0,007 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,007 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang menggambarkan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2013-2017.

3) Variabel Jumlah Uang Beredar (X3)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel Inflasi sebesar 0,039 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,039 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a3} diterima yang menggambarkan bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2013-2017.

4) Variabel Indeks Harga Saham Gabungan (X4)

Dari tabel diatas nilai signifikan untuk variabel Inflasi sebesar 0,134 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) maka $0,134 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa H_{a4} ditolak yang menggambarkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Deposito Mudharabah bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2013-2017.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan apakah variabel-variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai F yang digunakan lebih kecil $5\% = 0,05$ maka menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara simultan (bersama- sama). Begitu juga sebaliknya.

Tabel 3.13
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1160328655	4	2900821636	4.316	.016 ^b
	Residual	1008096702	15	67206446800		
	Total	2168425357	19			
a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah						
b. Predictors: (Constant), IHSG, JUB, Bagi Hasil, Inflasi						

Sumber: Data Olahan SPSS 24.0

Berdasarkan Tabel 3.13, menunjukkan bahwa dari hasil pengujian Regresi diatas dapat dilihat jika dilihat dari Uji F dengan nilai *significant level* pada tabel output sebesar 0.016. Hal ini berarti Nilai Signifikannya $< 0,05$. Dengan kata lain H_0 ditolak sedangkan H_a diterima artinya ada pengaruh antara Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Deposito Mudharabah bank Syariah Mandiri (BSM) periode 2013-2017 secara simultan (bersama-sama).

D. Pembahasan

Pengujian penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Dimana uji tersebut menggunakan uji-t yang dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Deposito Mudharabah. Sedangkan uji-F dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel Bagi Hasil,

Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Deposito Mudharabah. Dalam pengolahan data tersebut peneliti menggunakan aplikasi SPSS 24, maka tujuan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan:

1. Pengaruh Bagi Hasil secara Parsial terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel Bagi Hasil adalah sebesar 0,024. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H_{a1} yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara Bagi Hasil Terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank syariah Mandiri diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Laili, yang menyimpulkan bahwa bagi hasil deposito mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dikarenakan para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk mencari profit sehingga jika tingkat bagi hasil bank semakin besar maka akan semakin besar pula dana pihak ketiga khususnya deposito yang disimpan bank.⁹⁴

Hal ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karim, semakin tinggi nisbah bagi hasil maka semakin tinggi pula keinginan

⁹⁴ Laili Nur Hidayah, *Pengaruh Inflasi Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (Studi Pada BUS dan UUS Di Indonesia Periode 2014-2016)*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, Jember, 2018).

masyarakat untuk menabung pada bank syariah.⁹⁵ Jadi dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi nisbah bagi hasil maka akan semakin tinggi pula dana yang akan terhimpun.

2. Pengaruh Inflasi secara Parsial terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa Inflasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel Inflasi adalah sebesar 0,007. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H_{a1} yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara Inflasi Terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Okti, yang menyimpulkan bahwa inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah karena pada saat terjadinya inflasi suatu Negara akan mengalami masalah ekonomi yang cukup serius yang akan berimbas pada melemahnya nilai mata uang suatu Negara. Ketika terjadi inflasi, maka masyarakat cenderung menarik simpanannya pada bank, baik dalam bentuk deposito maupun tabungan dan lebih memilih berinvestasi pada hal-hal yang bersifat non produktif.⁹⁶

⁹⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 295

⁹⁶ Okti Maita Sari, *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Periode 2010-2014*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2016)

3. Pengaruh Jumlah Uang Beredar secara Parsial terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel Jumlah Uang Beredar adalah sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi dibawah 0,05 maka H_{a1} yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara Jumlah Uang Beredar Terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank syariah Mandiri diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gita yang menyatakan bahwa jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*. Apabila nilai JUB semakin besar maka dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri akan semakin besar. Sehingga semakin besar nilai JUB maka semakin besar pula dana pihak ketiga tabungan dan deposito *mudharabah*.⁹⁷

4. Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan secara Parsial terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.

Berdasarkan uji t dapat dilihat bahwa Indeks Harga Saham Gabungan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Deposito

⁹⁷ Gita Ria Fatma, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Money Supply) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2014-2016*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Banten, 2018), 77.

Mudharabah. Hal tersebut terbukti dengan hasil perhitungan SPSS, dimana nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel Indeks Harga Saham Gabungan adalah sebesar 0,534. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_{a1} yang berbunyi bahwa ada pengaruh antara Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah pada Bank syariah Mandiri ditolak.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rabiah yang menyatakan bahwa apabila IHSG naik, maka jumlah Deposito Mudharabah juga akan mengalami kenaikan.⁹⁸ Karena Sampai dengan akhir tahun 2017 dan 2016, Bank Syariah Mandiri belum melakukan aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga indeks harga saham tidak bisa menjadi tolak ukur tingkat pertumbuhan deposito *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.⁹⁹

5. Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan secara Simultan terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan, diperoleh nilai signifikansi 0.016 ($0,016 < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan secara simultan atau serentak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-

⁹⁸ Rabihtul Addawiyah, *Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Jakarta, 2016)

⁹⁹

2017. Dengan hasil R^2 (*R Square*) 0,535 atau 53,5%, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 53,5% sedangkan sisanya 46,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.



BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Bank Syariah mandiri Periode 2013-2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengujian secara parsial Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi Sig. 0,024 < 0,05.

2. Pengujian secara parsial Inflasi terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi Sig. 0,007 < 0,05.

3. Pengujian secara parsial Jumlah Uang Beredar terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi Sig. 0,039 < 0,05.

4. Pengujian secara parsial IHSG terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan pengujian secara parsial, variabel IHSG tidak berpengaruh deposito *mudharabah* dengan nilai signifikansi Sig. 0,134 > 0,05.

5. Pengujian secara simultan Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan pengujian secara simultan, variabel Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan IHSG berpengaruh deposito *mudharabah* signifikan dengan nilai signifikansi Sig. 0,016 < 0,05.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta menambah wawasan dan pengembangan keilmuan. Diharapkan dapat menambah referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai acuan penelitian yang akan datang terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam prodi Perbankan Syariah khususnya.

2. Bagi Industri Perbankan Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak perbankan syariah, khususnya Bank Syariah Mandiri untuk

menjaga tingkat bagi hasil agar pertumbuhan deposito mudharabah semakin meningkat.

3. Bagi Peneliti yang akan datang

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis secara lebih mendalam beberapa variabel atau rasio-rasio keungan lainnya yang berpengaruh terhadap pertumbuhan Deposito Mudharabah karena kemungkinan variabel diatas dan variabel Deposito Mudharabah yang lain tidak dimasukkan dalam penelitian ini juga berpengaruh terhadap Deposito Mudharabah perbankan syariah serta menggunakan alat analisis yang lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Selain rentang waktu dan penambahan variabel peneliti selanjutnya bisa menggunakan analisis lain untuk pembuktian hasil pengujian dari peneliti yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Karim, Adiwarmarman. 2001. *Ekonomi Islam Suatu Kajian Kontemporer*. Jakarta: Gama Insani Press.
- _____. 2007. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Addawiyah, Rabihahtul. 2016. *Pengaruh IHSG, Harga Emas, Biaya Promosi, dan FDR Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ambarini, Lestari. 2015. *Ekonomi Moneter*. Bogor: IN MEDIA.
- Annual Report Bank Syari'ah Mandiri Tahun 2017
- Antonio, M. Syafi'i. 2005. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktek*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Parktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*, ed. Ke-1, cet. Ke-5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suharto, Babun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Boediono. 2001. *Ekonomi Makro, Edisis ke-4*. Yogyakarta: BPFE.
- Fatma, Gita Ria. 2018. *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (Money Supply) Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri (BSM) Tahun 2014-2016*. Banten: Universitas islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayah, Laili Nur. 2018. *Pengaruh Inflasi dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap dana Pihak Ketiga, Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2016*. Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Ibrahim, Zaini. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*. Banten: Koperasi Syariah Baraka.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank Syari'ah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*, edisi pertama. Jakarta: Kencana.
- _____. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2002. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: YKPN.
- _____. 2014. *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nafis, Abdul Wadud. 2011. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Mitra Abadi Press.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- A'yun, Rinda Qurratul. 2016. *Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Likuiditas (FDR) Perbankan Syari'ah (BUS Dan UUS) Di Indonesia Periode 2011-2015*. Jember. Institut Agama Islam Negeri Jember.
- Sari, Okti Maita. 2016. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syari'ah Periode 2010-2014*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Statistik Perbankan Syari'ah, <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/> diakses 15 Januari 2018
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, cet 7. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*. Bandung, Refika Aditama.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syari'ah.
- www.syariahmandiri.co.id/news-update/siaran-pers/tumbuh-semakin-sehat-laba-mandiri-syariah-naik-1222
- www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/budaya-perusahaan

www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah

www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi

Zahriyah, Aminatus. 2018. *Diktat Pengajaran Aplikasi Komputer Statistik*. Jember.



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017	1. Bagi Hasil	1) Konsep Bagi Hasil 2) Faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil 3) Metode Perhitungan Bagi Hasil	a. Dokumentasi b. Kepustakaan c. Internet	1. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kuantitatif deskriptif. 2. Metode analisis data a. Uji Asumsi Klasik b. Uji Koefisien Determinan c. Analisis Regresi Linier Berganda d. Uji Hipotesis	1. Apakah Bagi Hasil berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017? 2. Apakah Inflasi berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017? 3. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017? 4. Apakah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017? 5. Apakah Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Pada Bank Syari'ah Mandiri Periode 2013-2017?
	2. Inflasi	1) Teori Inflasi 2) Faktor yang menyebabkan inflasi 3) Macam-macam inflasi 4) Dampak Inflasi			
	3. Jumlah Uang Beredar	1) Uang Primer atau Uang Inti (M0) 2) Uang Beredar Dalam Arti Sempit (M1 = Narrow Money) 3) Uang Beredar Dalam Arti Luas (M2 = Broad Money)			

	4. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	1) Metode Perhitungan IHSG			
	5. Deposito <i>Mudharabah</i>	1) Pengertian Deposito <i>Mudharabah</i> 2) Jenis-Jenis Deposito <i>Mudharabah</i> 3) Perhitungan Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>			

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfiatus Zuhro
Nim : 083 143 205
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Institut : Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya karya ilmiah yang berjudul "PENGARUH BAGI HASIL, INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR, DAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2013-2017" adalah benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 19 Maret 2019

Saya yang menyatakan



Ulfiatus Zuhro
083 143 205



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

Nomor : B- *127* /In.20/7.a/PP.00.9/ 01/2019
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Sdr : Kepala Laboratorium IAIN Jember
di-
TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Ulfiatus Zuhro
NIM : 083143205
Semester : VIII
Jurusan : Ekonomi Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
No Telpon : 085257297636
Dosen Pembimbing : M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.
NIP : 19760812 200801 1 015
Judul Penelitian : Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 04 Januari 2019

a.n. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Abdul Rokhim, S.Ag., M.E.I

NIP. 19730830 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : WWW.in-jember.ac.nid – e-mail : info@iain-jember.ac.id

J E M B E R

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-15/In.20/7.a/PP.00.9/03/2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Laboratorium IAIN Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Ulfiatus Zuhro
NIM : 0831432015
Semester : X (Sepuluh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : **M.F. Hidayatullah, S.H.I, M.S.I.**
NIP : 19760812 200801 1 015
Judul Skripsi : PENGARUH Bagi Hasil, Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan IHSB Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.

Telah melaksanakan penelitian di Laboratorium IAIN Jember mulai tanggal 04 Januari 2019 s/d 27 Februari 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 04 Maret 2019

Kalab. FEBI IAIN Jember



Toton Fanshurna, M.E.I.

NIP. 19811224 201101 1 008

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	04 Januari 2019	Memeriksa Ketersediaan Data
2	12 Januari 2019	Mencari data Bagi Hasil, Inflasi, JUB, dan IHSG Tahun 2013-2017
3	17 Januari 2019	Mencari data Deposito <i>Mudharabah</i>
4	25 Januari 2019	Merekap data Bagi Hasil, Inflasi, JUB, IHSG, dan Deposito <i>Mudharabah</i> Tahun 2013-2017
5	10 Februari 2019	Mengolah data dalam SPSS
6	21 Februari 2019	Melakukan analisis data
7	27 Februari 2019	Selesai menganalisis



LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA A	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN B	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%) C	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL D	INDIKASI RATE OF RETURN (%) E = (D/A x 100%) x 12
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	184.173	1.782			
2. Non Bank	49.868.708	495.627			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	45.093	350		28	0,75%
b. Non Bank	3.024.648	23.502		1.431	0,57%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	2.599.421	20.198	7%	1.400	0,65%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	-	-			
b. Non Bank	3.195.395	24.828		1.950	0,73%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	341.430	2.653	34%	902	3,17%
b. Non Bank	23.400.130	181.820	19%	34.799	1,78%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	78.081	614	45%	276	4,19%
- 3 bulan	11.097	86	47%	40	4,33%
- 6 bulan	-	-	-	-	-
- 12 bulan	4.508	35	49%	17	4,53%
b. Non Bank					
- 1 bulan	27.862.985	216.496	45%	97.670	4,21%
- 3 bulan	2.368.351	18.402	50%	9.117	4,62%
- 6 bulan	1.399.962	10.878	49%	5.378	4,61%
- 12 bulan	2.750.735	21.373	48%	10.229	4,46%
TOTAL	67.082.736	521.235		163.245	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA A	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN B	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%) C	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL D	INDIKASI RATE OF RETURN (%) E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	188.352	1.616			
2. Non Bank	51.217.262	504.105			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	52.539	434		35	0,79%
b. Non Bank	4.228.430	34.897		1.963	0,56%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	3.635.739	30.006	6,10%	1.831	0,60%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	-	-			
b. Non Bank	3.355.878	27.696		2.177	0,78%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	279.167	2.304	34,00%	783	3,37%
b. Non Bank	23.354.195	192.743	19,21%	37.029	1,90%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	72.001	594	45,00%	267	4,46%
- 3 bulan	7.675	63	46,00%	29	4,56%
- 6 bulan	-	-	-	-	-
- 12 bulan	3.588	30	48,00%	14	4,75%
b. Non Bank					
- 1 bulan	27.680.184	228.446	45,27%	103.427	4,48%
- 3 bulan	2.486.924	20.525	49,54%	10.168	4,91%
- 6 bulan	1.411.144	11.646	49,39%	5.753	4,89%
- 12 bulan	2.729.938	22.530	47,81%	10.771	4,73%
TOTAL	69.297.401	571.914		174.248	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Tanggal Laporan 30 September 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA A	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN B	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%) C	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL D	INDIKASI RATE OF RETURN (%) E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	190.801	1.720			
2. Non Bank	53.678.765	508.971			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	51.752	428		34	0,79%
b. Non Bank	4.770.952	39.479		1.234	0,31%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank			-	-	-
b. Non Bank	2.687.953	22.242	3%	773	0,34%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank				-	-
b. Non Bank	3.437.615	28.446		2.236	0,78%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	310.899	2.573	34%	875	3,30%
b. Non Bank	24.190.610	200.173	19%	38.535	1,91%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	70.642	585	45%	263	4,47%
- 3 bulan	7.755	64	46%	30	4,57%
- 6 bulan	9.800	81	47%	38	4,67%
- 12 bulan	4.098	34	48%	16	4,77%
b. Non Bank					
- 1 bulan	29.100.837	240.804	46%	109.563	4,52%
- 3 bulan	2.583.895	21.381	50%	10.504	4,92%
- 6 bulan	1.407.353	11.646	51%	5.009	5,02%
- 12 bulan	2.813.632	23.282	48%	11.089	4,73%
TOTAL	71.447.796	591.218		181.170	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2017

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA A	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN B	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%) C	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL D	INDIKASI RATE OF RETURN (%) E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	190.904	1.647			
2. Non Bank	54.275.762	547.520			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	49.393	426		34	0,83%
b. Non Bank	4.447.760	38.377		1.219	0,33%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank					
b. Non Bank	2.848.288	24.576	5%	1.345	0,57%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank					
b. Non Bank	3.678.166	31.736		2.497	0,81%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	282.553	2.438	34%	829	3,52%
b. Non Bank	25.690.845	221.667	19%	42.710	1,99%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	70.096	605	45%	272	4,66%
- 3 bulan	7.994	69	46%	32	4,76%
- 6 bulan	10.000	86	47%	41	4,87%
- 12 bulan	7.458	64	48%	31	4,97%
b. Non Bank					
- 1 bulan	28.859.000	249.003	46%	113.788	4,73%
- 3 bulan	2.849.346	24.585	50%	12.196	5,14%
- 6 bulan	1.395.383	12.040	51%	6.094	5,24%
- 12 bulan	2.784.392	24.025	49%	11.761	5,07%
TOTAL	72.980.674	629.697		192.849	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Periode Bulan Maret 2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA A	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN B	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%) C	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL D	INDIKASI RATE OF RETURN (%) E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	152.383	1.585			
2. Non Bank	48.815.486	478.855			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	34.127	291		23	0,82%
b. Non Bank	2.081.715	17.768		1.045	0,60%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	2.729.918	23.300	7%	1.548	0,68%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	2.608.426	22.263		1.743	0,80%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	185.773	1.586	34%	536	3,46%
b. Non Bank	21.214.038	181.063	20%	35.929	2,03%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	56.486	482	45%	217	4,61%
- 3 bulan	321	3	46%	1	4,71%
- 6 bulan	-	-	-	-	-
- 12 bulan	5.967	51	48%	24	4,92%
b. Non Bank					
- 1 bulan	25.406.616	216.847	43%	94.240	4,45%
- 3 bulan	3.462.136	29.549	47%	13.967	4,84%
- 6 bulan	1.410.423	12.038	44%	5.304	4,51%
- 12 bulan	2.440.958	20.834	50%	10.386	5,11%
TOTAL	61.636.904	526.075		164.963	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL

Periode Juni 2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA A	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN B	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%) C	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL D	INDIKASI RATE OF RETURN (%) E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	160.699	906			
2. Non Bank	48.076.547	449.575			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	38.074	305		24	0,77%
b. Non Bank	2.544.340	20.414		1.251	0,59%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	3.964.885	31.811	6%	1.860	0,56%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	2.746.544	22.036		1.728	0,75%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	128.925	1.034	34%	352	3,27%
b. Non Bank	20.764.005	166.592	19%	31.634	1,83%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	26.594	213	45%	96	4,33%
- 3 bulan	3.088	25	46%	11	4,43%
- 6 bulan	-	-	-	-	-
- 12 bulan	5.342	43	48%	21	4,63%
b. Non Bank					
- 1 bulan	24.203.938	194.192	43%	83.582	4,14%
- 3 bulan	3.167.685	25.415	50%	12.671	4,80%
- 6 bulan	1.166.178	9.356	51%	4.751	4,89%
- 12 bulan	2.490.036	19.978	50%	9.916	4,78%
TOTAL	61.249.634	491.414		147.897	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Periode Bulan September 2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA A	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN B	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%) C	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL D	INDIKASI RATE OF RETURN (%) E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	173.026	1.964			
2. Non Bank	49.364.160	449.376			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	51.070	408		33	0,77%
b. Non Bank	2.829.649	22.610		1.356	0,58%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	2.901.286	23.183	7%	1.596	0,66%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	-	-		-	-
b. Non Bank	3.041.395	24.302		1.908	0,75%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	242.060	1.934	34%	658	3,26%
b. Non Bank	21.754.746	173.831	19%	33.058	1,82%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	31.591	253	45%	114	4,31%
- 3 bulan	4.550	36	46%	17	4,41%
- 6 bulan	-	-	-	-	-
- 12 bulan	4.786	38	48%	18	4,61%
b. Non Bank					
- 1 bulan	25.855.918	206.602	44%	90.150	4,18%
- 3 bulan	3.250.350	25.972	50%	12.957	4,78%
- 6 bulan	1.190.416	9.512	51%	4.825	4,86%
- 12 bulan	2.574.057	20.568	50%	10.215	4,76%
TOTAL	63.731.874	509.249		156.905	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL TRIWULANAN

Periode Desember 2016

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA A	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN B	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%) C	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL D	INDIKASI RATE OF RETURN (%) E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	176.954	1.895			
2. Non Bank	49.911.811	490.681			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	49.741	423		34	0,82%
b. Non Bank	3.044.938	25.869		1.582	0,62%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	2.559.760	21.747		1.585	0,74%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	-	-	7%	-	-
b. Non Bank	3.092.251	26.271		2.062	0,80%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	238.525	2.026	34%	689	3,47%
b. Non Bank	22.787.083	193.594	19%	36.885	1,94%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	38.706	329	45%	148	4,59%
- 3 bulan	4.181	35	46%	16	4,59%
- 6 bulan	-	-	-	-	-
- 12 bulan	5.240	45	47%	21	4,81%
b. Non Bank					
- 1 bulan	26.834.611	227.981	45%	102.285	4,57%
- 3 bulan	2.456.960	20.874	49%	10.329	5,04%
- 6 bulan	1.327.238	11.276	51%	5.736	5,19%
- 12 bulan	2.612.461	22.195	49%	10.962	5,04%
TOTAL	65.051.695	552.665		172.334	

Distribusi Bagi Hasil

Periode Maret 2015

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	6.523.438.074	52.464.505		4.533.761	
a. Bank	27.726.272	222.988		17.839	0,77%
b. Non Bank	6.495.711.802	52.241.517		4.515.922	0,83%
2. Tabungan Mudharabah	19.795.083.712	159.201.215		45.510.419	
a. Bank	148.668.871	1.195.664	33,72%	403.199	3,25%
b. Non Bank	19.646.414.841	158.005.551	28,55%	45.107.220	2,76%
3. Deposito Mudharabah	32.340.119.119	260.094.190		118.497.728	
a. Bank	47.502.075	382.034		173.428	
- 1 bulan	40.778.113	327.957	45,00%	147.580	4,34%
- 3 bulan	432.374	3.477	16,00%	1.600	4,44%
6 bulan	500.000	4.021	47,00%	1.890	4,54%
- 12 bulan	5.791.588	46.579	48,00%	22.358	4,63%
b. Non Bank	32.292.617.044	259.712.156		118.324.300	
- 1 bulan	25.135.353.802	202.150.136	44,16%	89.276.897	4,26%
- 3 bulan	3.326.312.499	26.751.743	50,00%	13.377.181	4,83%
- 6 bulan	1.302.292.267	10.473.636	50,29%	5.266.755	4,85%
- 12 bulan	2.528.658.476	20.336.641	51,16%	10.403.467	4,94%
TOTAL	58.658.640.905	471.759.910		168.541.908	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL

Periode Juni 2015

(Dalam Jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%)	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN (%)
	A	B	C	D	E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	136.856	963			
2. Non Bank	25.218.279	381.596			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. <i>Loan Wadiah</i>					
a. Bank	27.270	200		16	0,71%
b. Non Bank	1.900.914	13.991		175	0,49%
2. <i>Cris Mudharabah</i>					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	4.130.565	30.402	7%	1.977	0,57%
3. <i>Tabungan Wadiah</i>					
a. Bank	-	-		-	-
b. Non Bank	2.178.012	16.031		2.192	1,21%
4. <i>Tabungan Mudharabah</i>					
a. Bank	106.658	785	14%	764	2,37%
b. Non Bank	19.444.195	143.113	29%	40.872	2,52%
5. <i>Deposito Mudharabah</i>					
a. Bank					
- 1 bulan	64.104	471	45%	212	3,07%
- 3 bulan	381	3	46%	1	4,06%
- 6 bulan	511	4	47%	2	4,15%
- 12 bulan	6.210	46	18%	22	1,25%
b. Non Bank					
- 1 bulan	23.083.261	169.898	44%	74.849	3,89%
- 3 bulan	3.221.559	23.711	50%	11.852	1,11%
- 6 bulan	1.895.746	12.410	12%	5.252	3,73%
- 12 bulan	2.477.373	10.234	51%	9.309	4,51%
TOTAL	58.329.712	429.319		147.595	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL

Periode September 2015

(Dalam jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%)	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN (%)
	A	B	C	D	E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	136.142	1.516			
2. Non Bank	23.468.701	393.775			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	33.628	267		21	0,76%
b. Non Bank	2.074.778	16.466		960	0,56%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	0	0	-	0	-
b. Non Bank	3.061.349	24.295	6%	1.568	0,61%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	0	0		0	-
b. Non Bank	2.476.926	19.260		2.648	1,31%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	134.775	1.070	34%	361	3,21%
b. Non Bank	20.279.353	160.941	29%	46.003	2,72%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	50.634	402	45%	181	4,29%
- 3 bulan	321	3	46%	1	4,38%
- 6 bulan	125	1	47%	0	4,48%
- 12 bulan	6.312	50	48%	24	4,57%
b. Non Bank					
- 1 bulan	23.244.343	184.472	45%	83.214	4,30%
- 3 bulan	3.214.737	25.513	50%	12.722	4,75%
- 6 bulan	1.671.698	13.267	41%	5.482	3,94%
- 12 bulan	2.504.331	19.875	51%	10.111	4,85%
TOTAL	58.793.310	465.882		163.326	

LAPORAN DISTRIBUSI BAGI HASIL

Periode Desember 2015

(Dalam jutaan Rupiah)

INDIKATOR	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG AKAN DIBAGIHASILKAN	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH (%)	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN (%)
	A	B	C	D	E
A. PEMBIAYAAN					
1. Bank	147.801	1.555			
2. Non Bank	45.488.013	478.173			
B. PENGHIMPUNAN DANA					
1. Giro Wadiah					
a. Bank	37.876	331		27	0,87%
b. Non Bank	2.251.406	19.689		1.172	0,62%
2. Giro Mudharabah					
a. Bank	-	-	-	-	-
b. Non Bank	2.907.604	25.427	7%	1.658	0,68%
3. Tabungan Wadiah					
a. Bank	-	-		-	-
b. Non Bank	2.721.495	23.800		1.865	0,82%
4. Tabungan Mudharabah					
a. Bank	177.340	1.551	34%	524	3,55%
b. Non Bank	21.038.970	183.986	20%	36.752	2,10%
5. Deposito Mudharabah					
a. Bank					
- 1 bulan	56.707	496	45%	223	4,77%
- 3 bulan	321	3	46%	1	4,83%
- 6 bulan	-	-	-	-	-
- 12 bulan	6.067	53	50%	26	5,23%
b. Non Bank					
- 1 bulan	23.906.098	209.059	45%	95.028	4,77%
- 3 bulan	3.517.762	30.763	47%	14.572	4,97%
- 6 bulan	1.445.868	12.644	44%	5.534	4,59%
- 12 bulan	2.509.732	21.948	50%	11.040	5,78%
TOTAL	60.577.246	529.750		168.422	

Distribusi Bagi Hasil

Periode Maret 2014

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	6.503.721.337	53.012.953		4.365.818	
a. Bank	25.314.851	706.346		16.508	0,78%
b. Non Bank	6.478.406.486	52.806.607		4.349.310	0,81%
2. Tabungan Mudharabah	19.210.207.666	156.585.711		44.746.641	
a. Bank	122.822.713	1.001.150	33,68%	337.225	3,29%
b. Non Bank	19.087.384.953	155.584.561	28,54%	44.409.416	2,79%
3. Deposito Mudharabah	28.602.196.487	233.141.429		107.822.585	
a. Bank	75.553.890	615.853		280.475	
- 1 bulan	64.043.175	522.027	45,20%	235.980	4,12%
- 3 bulan	3.938.723	32.106	46,27%	14.855	4,53%
- 6 bulan	236.312	1.926	48,47%	934	4,74%
- 12 bulan	7.335.680	59.794	48,01%	28.706	4,70%
b. Non Bank	28.526.642.597	232.525.576		107.542.110	
- 1 bulan	19.150.150.594	156.096.176	45,36%	70.807.910	4,44%
- 3 bulan	4.345.638.783	35.422.050	48,14%	17.053.919	4,71%
- 6 bulan	2.041.483.836	16.640.485	44,71%	7.440.138	4,37%
- 12 bulan	2.989.369.384	74.366.865	50,23%	17.240.113	4,91%
TOTAL	54.316.125.490	442.740.093		156.935.045	

Distribusi Bagi Hasil

Periode Juni 2014

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	7.203.737.676	59.401.048		4.718.350	
a. Bank	26.395.904	217.657		17.413	0,79%
b. Non Bank	7.177.341.772	59.183.391		4.700.937	0,79%
2. Tabungan Mudharabah	19.101.462.036	157.508.077		45.046.305	
a. Bank	90.044.686	742.497	33,65%	249.834	3,33%
b. Non Bank	19.011.417.350	156.765.580	28,58%	44.796.471	2,83%
3. Deposito Mudharabah	29.057.250.160	239.602.161		111.400.967	
a. Bank	33.830.606	278.963		127.810	
- 1 bulan	23.038.763	189.975	45,03%	85.550	4,46%
- 3 bulan	3.020.000	24.902	46,00%	11.455	4,55%
- 6 bulan	3.500	29	47,00%	14	4,65%
- 12 bulan	7.768.343	64.057	48,07%	30.791	4,76%
b. Non Bank	29.023.419.553	239.323.198		111.273.157	
- 1 bulan	20.501.275.568	169.050.750	45,52%	76.947.269	4,50%
- 3 bulan	4.038.815.538	33.303.527	47,96%	15.979.170	4,75%
- 6 bulan	1.663.767.616	13.719.203	47,90%	6.570.967	4,74%
- 12 bulan	2.819.560.831	23.249.718	50,65%	11.775.751	5,01%
TOTAL	55.362.449.871	456.511.286		161.165.622	

Distribusi Bagi Hasil

Periode September 2014

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	6.511.608.352	50.878.716		4.354.388	
a. Bank	31.789.637	247.251		19.780	0,75%
b. Non Bank	6.509.818.715	50.631.465		4.334.608	0,80%
2. Tabungan Mudharabah	19.540.130.091	151.977.413		43.490.977	
a. Bank	116.656.756	907.322	33,52%	304.178	3,13%
b. Non Bank	19.423.473.335	151.070.091	28,59%	43.186.744	2,67%
3. Deposito Mudharabah	30.798.838.971	239.544.354		108.749.023	
a. Bank	29.409.594	228.738		104.830	
- 1 bulan	19.648.006	152.816	15,00%	68.767	4,70%
- 3 bulan	2.450.000	19.055	46,01%	8.766	4,29%
- 6 bulan	-	-	0,00%	-	0,00%
- 12 bulan	7.311.588	56.867	48,00%	27.296	4,48%
b. Non Bank	30.769.129.327	239.315.616		108.644.193	
- 1 bulan	22.815.235.012	177.450.221	43,81%	77.744.181	4,09%
- 3 bulan	3.798.470.670	79.543.393	48,93%	14.454.369	4,57%
- 6 bulan	1.540.276.931	11.979.873	48,45%	5.803.894	1,52%
- 12 bulan	2.615.446.714	70.347.179	52,31%	10.641.749	1,88%
TOTAL	56.880.577.364	442.400.483		156.594.333	

Distribusi Bagi Hasil

Periode Desember 2014

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	F
1. Simpanan Wadiah	6.960.677.652	52.937.200		4.565.970	
a. Bank	35.225.275	267.895		21.431	0,73%
b. Non Bank	6.925.452.377	52.669.305		4.544.539	0,79%
2. Tabungan Mudharabah	19.896.226.758	151.314.366		43.211.888	
a. Bank	140.859.163	1.071.259	33,57%	359.622	3,06%
b. Non Bank	19.755.367.595	150.243.107	28,52%	42.852.266	2,60%
3. Deposito Mudharabah	31.853.185.473	242.749.178		110.047.906	
a. Bank	37.776.946	283.498		129.195	
- 1 bulan	28.412.882	216.085	45,00%	97.238	4,11%
- 3 bulan	2.390.218	18.178	46,00%	8.362	4,20%
- 6 bulan	500.000	3.803	0,00%	1.787	0,00%
- 12 bulan	5.973.846	45.432	48,00%	21.808	1,38%
b. Non Bank	31.815.908.527	241.965.680		109.918.711	
- 1 bulan	24.334.182.052	185.065.811	43,96%	81.347.234	4,01%
- 3 bulan	3.555.998.761	77.044.007	49,49%	13.383.969	4,57%
- 6 bulan	1.296.455.445	9.859.776	50,33%	4.962.530	4,59%
- 12 bulan	2.629.272.269	19.996.086	51,13%	10.224.978	4,67%
TOTAL	58.710.089.883	446.500.714		157.825.764	

Distribusi Bagi Hasil

Periode Maret 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	6.368.393.157	54.272.675		4.248.523	
a. Bank	39.981.389	340.729		27.258	0,82%
b. Non Bank	6.328.411.768	53.931.946		4.221.265	0,80%
2. Tabungan Mudharabah	17.782.115.700	151.542.621		48.312.254	
a. Bank	178.123.348	1.518.002	33,68%	511.233	3,41%
b. Non Bank	17.603.992.352	150.024.619	31,86%	47.801.021	3,26%
3. Deposito Mudharabah	23.050.856.522	196.413.847		88.504.262	
a. Bank	99.936.607	851.679		389.873	
- 1 bulan	73.245.351	624.211	45,01%	280.965	4,60%
- 3 bulan	7.484.922	63.788	46,00%	29.342	4,70%
- 6 bulan	7.151.087	60.943	47,00%	28.643	4,81%
- 12 bulan	12.055.247	102.737	49,57%	50.923	5,07%
b. Non Bank	22.950.919.915	195.592.168		88.114.389	
- 1 bulan	14.141.237.150	170.514.352	43,70%	52.670.151	4,47%
- 3 bulan	2.325.316.490	19.816.796	40,74%	8.073.675	4,17%
- 6 bulan	3.025.239.675	25.781.676	47,42%	12.226.445	4,85%
- 12 bulan	3.459.126.600	29.479.344	51,37%	15.144.118	5,25%
TOTAL	47.201.365.379	402.259.143		141.065.039	

Distribusi Bagi Hasil

Periode Juni 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	7.254.225.472	64.610.171		5.026.284	
a. Bank	30.353.376	270.344		21.627	0,85%
b. Non Bank	7.223.872.096	64.339.827		5.004.657	0,83%
2. Tabungan Mudharabah	18.181.098.526	161.930.986		46.771.766	
a. Bank	117.684.415	1.048.163	33,71%	353.325	3,60%
b. Non Bank	18.063.414.111	160.882.823	28,85%	46.418.441	3,08%
3. Deposito Mudharabah	25.197.930.327	224.426.797		99.747.219	
a. Bank	92.200.835	821.192		376.778	
- 1 bulan	72.130.517	642.435	45,34%	291.297	4,85%
- 3 bulan	4.610.032	41.059	46,00%	18.867	4,92%
- 6 bulan	3.217.651	28.658	47,00%	13.469	5,02%
- 12 bulan	12.242.635	109.040	48,72%	53.125	5,21%
b. Non Bank	25.105.729.492	223.605.605		99.370.441	
- 1 bulan	14.786.775.180	131.699.253	42,80%	56.368.086	4,57%
- 3 bulan	3.309.367.865	29.475.073	45,67%	13.461.440	4,88%
- 6 bulan	3.484.110.742	31.031.430	44,86%	13.919.954	4,79%
- 12 bulan	3.525.475.705	31.399.849	49,75%	15.620.961	5,32%
TOTAL	50.633.254.325	450.967.954		151.545.269	

Distribusi Bagi Hasil

Periode September 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	7.392.846.347	55.622.809		4.458.168	
a. Bank	27.017.234	203.274		16.262	0,72%
b. Non Bank	7.365.829.113	55.419.535		4.441.906	0,72%
2. Tabungan Mudharabah	19.087.883.944	143.614.742		41.584.450	
a. Bank	145.251.651	1.092.854	33,69%	368.174	3,04%
b. Non Bank	18.942.632.293	142.521.888	28,92%	41.216.276	2,61%
3. Deposito Mudharabah	27.136.427.648	204.170.932		92.476.214	
a. Bank	87.521.509	658.500		299.818	
- 1 bulan	63.896.784	480.751	45,00%	216.338	4,06%
- 3 bulan	12.110.883	91.121	46,00%	41.916	4,15%
- 6 bulan	650.651	4.895	47,00%	2.301	4,24%
- 12 bulan	10.863.191	81.733	48,04%	39.263	4,34%
b. Non Bank	27.048.906.139	203.512.432		92.176.396	
- 1 bulan	16.760.842.558	126.166.578	44,63%	56.313.005	4,03%
- 3 bulan	4.345.050.798	32.691.594	44,60%	14.579.779	4,03%
- 6 bulan	2.582.789.915	19.432.574	46,45%	9.026.949	4,19%
- 12 bulan	3.352.222.868	25.221.686	48,60%	12.256.663	4,39%
TOTAL	53.617.157.939	403.408.483		138.518.832	

Distribusi Bagi Hasil

Periode Desember 2013

(Dalam Ribuan Rupiah)

JENIS PENGHIMPUNAN	SALDO RATA-RATA	PENDAPATAN YANG HARUS DIBAGI HASIL	PORSI PEMILIK DANA		
			NISBAH	JUMLAH BONUS DAN BAGI HASIL	INDIKASI RATE OF RETURN
	A	B	C	D	E
1. Simpanan Wadiah	8.446.585.880	71.219.301		5.713.606	
a. Bank	33.349.745	281.196		22.495	0,81%
b. Non Bank	8.413.236.135	70.938.105		5.691.111	0,81%
2. Tabungan Mudharabah	19.552.979.742	164.865.375		47.377.212	
a. Bank	143.915.065	1.213.453	33,43%	405.648	3,38%
b. Non Bank	19.409.064.677	163.651.922	28,70%	46.971.564	2,90%
3. Deposito Mudharabah	27.752.708.773	234.003.246		107.728.909	
a. Bank	93.147.211	785.392		356.438	
- 1 bulan	74.126.750	625.016	45,00%	281.257	4,55%
- 3 bulan	10.140.211	85.500	46,00%	39.330	4,65%
- 6 bulan	1.122.441	9.464	47,00%	4.448	4,76%
- 12 bulan	7.757.809	65.412	48,01%	31.403	4,86%
b. Non Bank	27.659.561.562	233.217.854		107.372.471	
- 1 bulan	18.006.762.248	151.828.092	45,50%	69.083.500	4,60%
- 3 bulan	4.087.789.147	34.467.120	46,79%	16.127.769	4,73%
- 6 bulan	2.299.543.054	19.389.117	44,17%	8.563.549	4,47%
- 12 bulan	3.265.467.113	27.533.525	49,39%	13.597.653	5,00%
TOTAL	55.752.274.395	470.087.922		160.819.727	

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)

Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

 Grafik Time Series**FILTER DATA**

Januari 2

s.d.

Desemb

Cari

Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %

Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %
Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.96 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %
Juni 2013	5.90 %
Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %
Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %

KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013
(dalam miliar rupiah)

BULAN	Jakarta Islamic Indeks	Indeks Saham Syariah	Indeks Harga Saham Gabungan
Januari	1,698,597.18	2,503,227.79	4,272,791.60
Febuari	1,812,683.20	2,676,295.37	4,638,860.74
Maret	1,855,158.01	2,763,653.98	4,812,789.61
April	1,918,694.09	2,837,700.26	4,896,823.40
Mei	1,901,849.55	2,909,766.36	4,950,472.99
Juni	1,897,515.71	2,751,397.77	4,739,604.94
Juli	1,792,840.69	2,616,430.24	4,582,269.49
Agustus	1,702,147.94	2,441,591.45	4,130,122.37
September	1,683,720.16	2,475,459.61	4,251,368.07
Oktober	1,770,301.10	2,581,612.37	4,435,075.35
November	1,667,410.85	2,442,512.55	4,199,722.64
Desember	1,672,099.91	2,557,846.77	4,219,020.24

Sumber Data : OJK Data Diolah



KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2014
(dalam miliar rupiah)

BULAN	Jakarta Islamic Indeks	Indeks Saham Syariah	Indeks Harga Saham Gabungan
Januari	1,722,863.16	2,615,657.86	4,382,396.37
Febuari	1,791,423.41	2,723,490.09	4,576,075.51
Maret	1,830,136.14	2,803,512.82	4,717,501.94
April	1,851,001.47	2,838,689.95	4,798,563.68
Mei	1,878,888.49	2,887,030.80	4,855,601.11
Juni	1,911,008.85	2,821,554.16	4,840,505.73
Juli	2,014,280.34	2,959,197.62	5,052,861.95
Agustus	2,016,429.07	2,993,518.56	5,108,513.39
September	2,006,178.59	2,954,724.03	5,116,202.72
Oktober	1,956,119.16	2,896,273.23	5,071,322.70
November	1,993,172.70	2,944,676.98	5,139,705.41

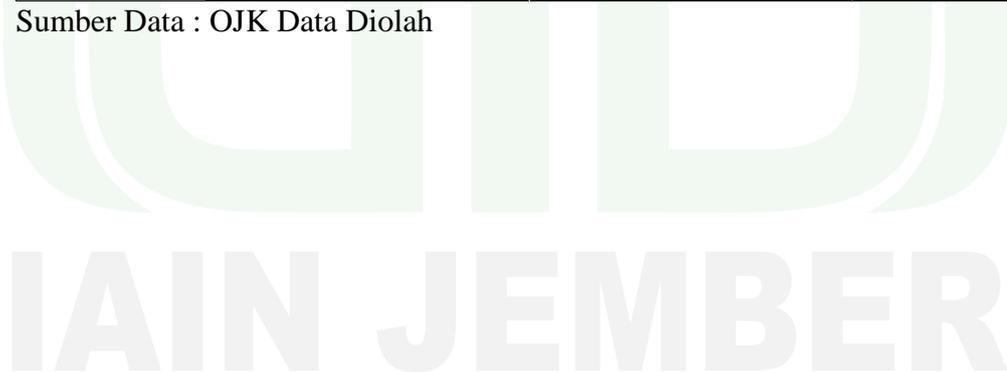
Sumber Data : OJK Data Diolah



KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2015
(dalam miliar rupiah)

BULAN	Jakarta Islamic Indeks	Indeks Saham Syariah	Indeks Harga Saham Gabungan
Januari	1,988,532.27	2,997,601.71	5,287,336.95
Febuari	2,031,926.87	3,045,812.76	5,427,597.13
Maret	2,049,109.36	3,068,467.89	5,555,200.60
April	1,872,517.30	2,852,497.67	5,146,751.10
Mei	1,966,213.21	2,960,219.00	5,280,033.32
Juni	1,896,504.96	2,863,813.60	5,000,315.41
Juli	1,858,574.52	2,813,505.41	4,961,662.77
Agustus	1,732,095.80	2,591,624.10	4,646,247.07
September	1,609,933.83	2,449,104.28	4,374,682.33
Oktober	1,696,865.14	2,576,748.18	4,701,660.05
November	1,678,634.10	2,556,257.33	4,717,691.98
Desember	1,737,290.98	2,600,850.72	4,872,701.66

Sumber Data : OJK Data Diolah



KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2016
(dalam miliar rupiah)

BULAN	Jakarta Islamic Indeks	Indeks Saham Syariah	Indeks Harga Saham Gabungan
Januari	1,764,358.85	2,598,203.24	4,272,791.60
Febuari	1,833,097.90	2,689,933.17	4,638,860.74
Maret	1,879,354.35	2,796,012.59	4,812,789.61
April	1,881,274.28	2,824,409.18	4,896,823.40
Mei	1,868,586.38	2,804,579.10	4,950,472.99
Juni	1,964,048.11	3,029,643.77	4,739,604.94
Juli	2,149,426.09	3,172,188.14	5,052,861.95
Agustus	2,209,364.54	3,263,156.93	5,108,513.39
September	2,215,379.04	3,256,321.88	5,116,202.72
Oktober	2,024,934.53	3,127,302.04	5,071,322.70
November	2,188,781.13	3,291,469.29	5,139,705.41
Desember	2,041,070.80	3,175,053.04	5,914,500.14

Sumber Data : OJK Data Diolah



KAPITALISASI PASAR BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2017
(dalam miliar rupiah)

BULAN	Jakarta Islamic Indeks	Indeks Saham Syariah	Indeks Harga Saham Gabungan
Januari	2,024,828.10	3,168,780.43	5,287,336.95
Febuari	2,046,788.78	3,214,256.16	5,427,597.13
Maret	2,106,211.65	3,323,611.39	5,555,200.60
April	2,164,445.45	3,402,985.89	5,146,751.10
Mei	2,151,249.48	3,378,519.87	5,280,033.32
Juni	2,231,679.45	3,491,395.41	5,000,315.41
Juli	2,228,013.11	3,477,372.83	4,582,269.49
Agustus	2,220,824.91	3,506,953.98	4,130,122.37
September	2,188,062.82	3,478,918.47	4,251,368.07
Oktober	2,174,363.98	3,526,647.82	4,435,075.35
November	2,129,595.50	3,427,606.87	4,199,722.64
Desember	2,288,015.67	3,704,543.09	4,219,020.24

Sumber Data : OJK Data Diolah



JUMLAH UANG BEREDAR
TAHUN 2013
(dalam Triliun)

Uraian	2013			
	Maret	Juni	September	Desember
Uang Beredar Sempit (M1)	810.0	858.4	867.7	887.0
Uang Kuasi	2,500.3	2,543.2	2,691.9	2,817.8
Surat Berharga Selain Saham	12.1	11.5	24.3	22.8
Uang Beredar (M2)	3,322.5	3,413.3	4,737.6	3,727.6

Sumber: OJK Data Diolah

JUMLAH UANG BEREDAR
TAHUN 2014
(dalam Triliun)

Uraian	2014			
	Maret	Juni	September	Desember
Uang Beredar Sempit (M1)	853.5	945.7	949.2	942.1
Uang Kuasi	2,784.9	2,903.3	3,044.5	3,207.0
Surat Berharga Selain Saham	21.9	16.8	16.1	21.6
Uang Beredar (M2)	3,660.3	3,865.8	4,009.9	4,170.7

Sumber: OJK Data Diolah

JUMLAH UANG BEREDAR
TAHUN 2015
(dalam Triliun)

Uraian	2015			
	Maret	Juni	September	Desember
Uang Beredar Sempit (M1)	957.6	1,039.5	1,063.0	1,055.3
Uang Kuasi	3,275.5	3,305.6	3,426.3	3,487.1
Surat Berharga Selain Saham	11.3	13.6	19.3	13.4
Uang Beredar (M2)	4,246.4	4,358.8	4,508.6	4,564.7

Sumber: OJK Data Diolah

JUMLAH UANG BEREDAR
TAHUN 2016
(dalam Triliun)

Uraian	2016			
	Maret	Juni	September	Desember
Uang Beredar Sempit (M1)	1,064.7	1,184.3	1,126.0	1,237.5
Uang Kuasi	3,483.7	3,539.3	3,599.2	3,752.2
Surat Berharga Selain Saham	13.4	13.8	12.3	13.5
Uang Beredar (M2)	4,561.9	4,737.5	4,737.6	5,003.3

Sumber: OJK Data Diolah

JUMLAH UANG BEREDAR
TAHUN 2017
(dalam Triliun)

Uraian	2017			
	Maret	Juni	September	Desember
Uang Beredar Sempit (M1)	1,215.9	1,341.9	1,304.4	1,391.5
Uang Kuasi	3,783.9	3,866.0	3,930.7	4,008.6
Surat Berharga Selain Saham	17.8	17.3	19.1	18.4
Uang Beredar (M2)	5,017.6	5,225.2	5,254.1	5,418.5

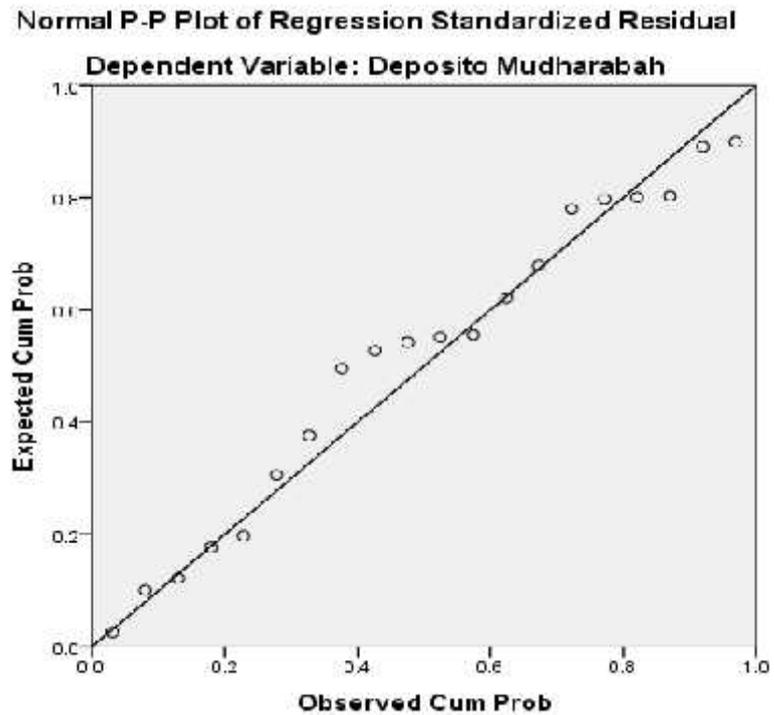
Sumber: OJK Data Diolah

IAIN JEMBER

OUTPUT SPSS
Untuk Pengujian Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, JUB, dan IHSG Terhadap Deposito
Mudharabah Bank Syariah Mandiri
Periode 2013 – 2017

1. Hasil Uji Normalitas

a. Probability Plot



b. Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000027
	Std. Deviation	2303426169.00000000
Most Extreme Differences	Absolute	.145
	Positive	.081
	Negative	-.145
Test Statistic		.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

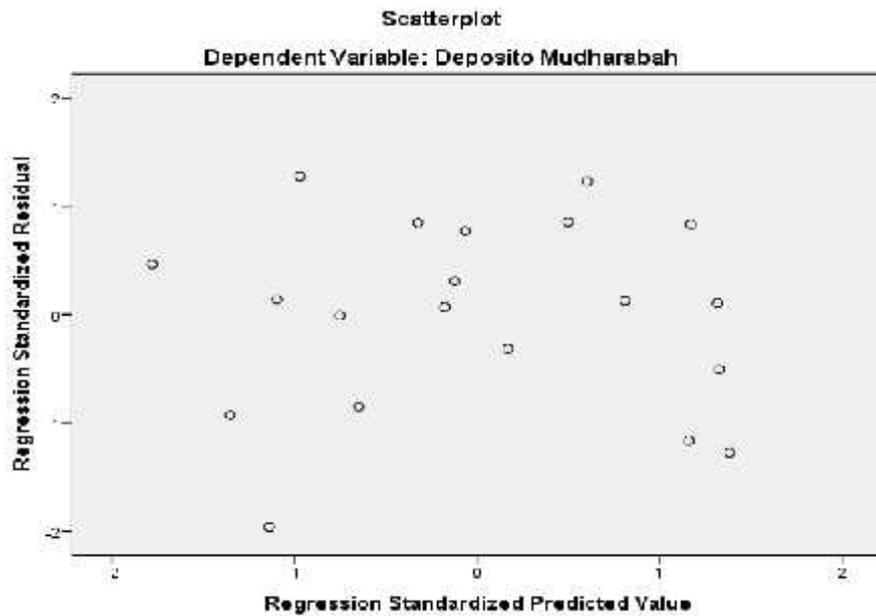
2. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a						
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		4.336	.001		
	Bagi Hasil	-.502	-2.504	.024	.770	1.298
	Inflasi	-.863	-3.113	.007	.403	2.481
	JUB	.099	.408	.689	.528	1.892
	IHSG	-.135	-.636	.534	.692	1.444

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

3. Uji Heteroskedastisitas

a. Grafik Plot



b. Uji Glejzer

Coefficients ^a						
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)		.242	.812		
	Bagi Hasil	.095	.332	.744	.770	1.298
	Inflasi	-.065	-.164	.872	.403	2.481
	JUB	.025	.072	.944	.528	1.892
	IHSG	-.188	-.623	.543	.692	1.444

c. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.411	2592420622.000	1.204
a. Predictors: (Constant), IHSG, JUB, Bagi Hasil, Inflasi					
b. Dependent Variable: Deposito Mudharabah					

d. Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	721477851	1663931604		4.336	.001
	Bagi Hasil	-62890982	2511385181	-.502	-2.504	.024
	Inflasi	-15132833	486102967	-.863	-3.113	.007
	JUB	1325147	324805458	.099	.408	.039
	IHSG	-969.164	1523.797	-.135	-.636	.134
a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah						

e. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732 ^a	.535	.411	2592420622
a. Predictors: (Constant), IHSG, JUB, Bagi Hasil, Inflasi				

f. Uji Parsial (t)

Coefficients ^a				
Model		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		
		Beta		
1	(Constant)		4.336	.001
	Bagi Hasil	-.502	-2.504	.024
	Inflasi	-.863	-3.113	.007
	JUB	.099	.108	.039
	IHSG	-.135	-.636	.134

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

g. Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1160328655	4	2900821636	4.316	.016 ^b
	Residual	10080967020	15	67206446800		
	Total	21684253570	19			

a. Dependent Variable: Deposito Mudharabah

b. Predictors: (Constant), IHSG, JUB, Bagi Hasil, Inflasi



BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Ulfiatus Zuhro

Tempat/Tgl Lahir: Bondowoso, 12 Desember 1995

NIM : 083143205

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Desa Glingseran Rt. 002/Rw. 001, Dsn. Karang Utara,
Kec. Wringin, Kab. Bondowoso

Agama : Islam

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Sabilus Salam Pasirluyu-Bandung (2001-2002)
2. SDN 01 Wringin-Bondowoso (2002-2008)
3. MTs. Zahrotul Islam Dringu-Probolinggo (2008-2011)
4. MA Al-Um Dringu-Probolinggo (2011-2014)
5. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember (2014-2019)